



**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LISNAWATI
NIM: 13 310 0221**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN PADANG SIDIMPUAN
2017**

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI



**UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK
DI MTs N 2 PADANGSIDIMPUAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**LISNAWATI
NIM: 13 310 0221**



Pembimbing I

Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

Pembimbing II

H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2017**

Hal : Skripsi

Padangsidimpun, 13 September 2017

a.n. Lisnawati

Kepada Yth.

Lampiran : 7 (Tujuh) Eksemplar

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun

di-

Padangsidimpun

Assalamualaikum Wr.Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi ini a.n **Lisnawati** yang berjudul "**Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidimpun**" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpun.

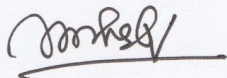
Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

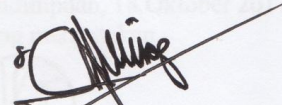
Wassalamua'alaikum Wr. Wb

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II



Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001



H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP.19751020 200312 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati
Nim : 13 310 0221
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran
Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan

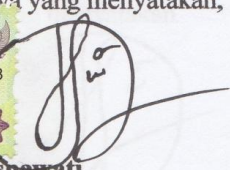
Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 18 Oktober 2017

Saya yang menyatakan,




Lisnawati
Nim. 13 310 0221

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisnawati
Nim : 13 310 0221
Jurusan : PAI – 6 (Enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **hak bebas royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidimpuan”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidimpuan, 18 Oktober 2017
Yang menyatakan

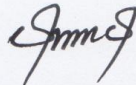


Lisnawati
Nim. 13 310 0221

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

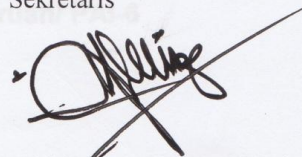
Nama : Lisnawati
Nim : 13 310 0221
Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan

Ketua



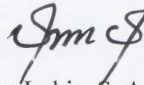
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199003 1 004

Sekretaris



H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003

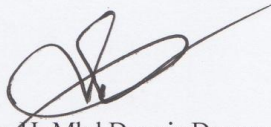
Anggota



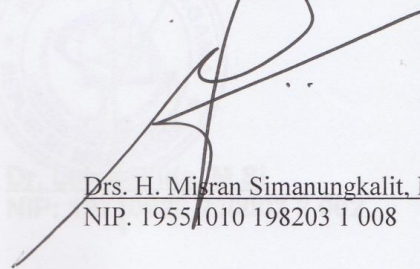
Ali Asrun Lubis, S. Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199003 1 004



H. Akhiril Pane, S. Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



Drs. H. Mhd Darwis Dasopang, M.Ag
NIP. 19641013 199103 1 003



Drs. H. Misran Simanungkalit, M.Pd
NIP. 19551010 198203 1 008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 13 Oktober 2017/ 14.00 WIB s/d 17.00 WIB
Hasil/Nilai : 70, 75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,33
Predikat : Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 Kode Pos 22733

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidimpuan

Nama : Lisawati

Nim : 13 310 0221

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan/ PAI-6

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Oktober 2017
a.n Dekan,
wakil Dekan Bid. Akademik



Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP: 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Lisnawati

Nim : 13 310 0221

Judul : Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan

Latar belakang masalah penelitian ini adalah masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak yaitu persoalan pembelajaran ialah manajemen kelas yang kurang dikuasai oleh guru. Di akibatkan kurangnya memenuhi faktor manajemen kelas. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran pembelajaran aqidah akhlak, apa yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak dan bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran pembelajaran aqidah akhlak, untuk mengetahui apa yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak, untuk mengetahui bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu pendidikan Islam. Dengan itu pendekatan yang digunakan adalah teori-teori yang berkaitan dengan pengertian guru PAI, Teori-teori belajar menurut para ahli, proses pembelajaran aqidah akhlak, faktor-faktor penyebab pembelajaran PAI rendah, upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak, macam-macam pembagian akhlak.

Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara deskriptif dengan menggunakan *filed research* di lapangan dan teknik pengumpulan data adalah observasi dan wawancara. Sumber data adalah primer dan sekunder, analisis data yang dengan menggunakan langkah editing data, reduksi data, penyajian data dan Triangulasi.

Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa gambaran pembelajaran aqidah akhlak sudah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas yaitu dengan membuka pelajaran, kegiatan inti dan penutup. Serta penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak yaitu dari segi pengelolaan kelas, keterbatasan sumber materi pembelajaran, kelemahan menggunakan metode, dan evaluasi tidak mencapai dalam pembelajaran aqidah akhlak. Adapun upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak adalah menciptakan kondisi belajar yang optimal, menggunakan metode menciptakan belajar aktif, dan memberikan hukuman berupa remedial.

KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam kepada Nabi Saw yang memberikan rahmatan lilalamin bagi semua alam semesta ini.

Skripsi ini berjudul **“Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan”**. Disusun guna melengkapi tugas-tugas dan persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini penulis masih banyak kekurangan-kekurangan, baik dalam penyusunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak pembimbing I Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd dan pembimbing II, H. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.

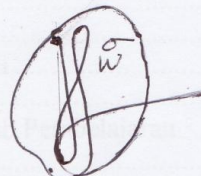
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL. Rektor IAIN Padangsidempuan dan Bapak Wakil Rektor I, II dan III.
3. Ibu Zulhimma S.Ag., M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan selanjutnya kepada Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam, serta seluruh dosen yang telah memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, selama mengikuti program pendidikan strata satu di IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak dan Ibu dosen dan seluruh Civitas Akademik IAIN Padangsidempuan.
6. Bapak kepala perpustakaan dan seluruh pegawai IAIN Padangsidempuan yang telah membantu memfasilitasi peneliti dalam hal pengadaan buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian ini.
7. Kepala sekolah, guru-guru yang mengajar di MTs N 2 Padangsidempuan khususnya guru aqidah akhlak yang telah membantu peneliti dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam penyelesaian skripsi ini. Serta siswa-siswi yang telah membantu untuk melaksanakan wawancara.
8. Ayahanda dan Ibunda tercinta (Abdullah Tanjung dan Fatimah Sari) atas do'a dan dukungan, cucuran keringat, cinta kasih sayang yang begitu dalam yang tak ternilai harganya. Atas budi dan pengorbanan yang tak bisa dibayar dengan apapun selama mendidik dan membesarkan penulis dan terus memberikan motivasi pada penulis sehingga berhasil menyelesaikan perkuliahan.

9. Rekan-rekan PAI-6 dan khususnya buat para sahabat (Reni Puşpita, Masjuita, Atikah Batubara, Lailannur) yang telah menemani peneliti dalam keadaan suka maupun duka. Kemudian buat teman di Kos (Elfianis, Asriyah, Arifah, Ainun, Sakinah) yang telah memberikan bantuan motivasi dan material semasa penulisan skripsi ini. Kemudian buat para teman-teman KKL dan PPL yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah penulis berserah diri dan mudah-mudahan kita diberi rahmat dan maghfirah-Nya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berdaya guna, khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi pembaca sekalian. Amin

Padangsidempuan, 18 Oktober 2017

Penulis,



LISNAWATI
NIM. 13 3100221

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------------|
| HALAMAN JUDUL | |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING | |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING | |
| LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | |
| HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI | |
| BERITA ACARA MUNAQASYAH | |
| PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH | |
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI | v |
| DAFTAR TABEL..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | viii |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Fokus Masalah | 8 |
| C. Rumusan Masalah | 8 |
| D. Tujuan Penelitian | 8 |
| E. Kegunaan Penelitian..... | 9 |
| F. Batasan Istilah | 9 |
| G. Sistematika Pembahasan | 12 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kajian Teori | 13 |
| 1. Pengertian Guru PAI..... | 13 |
| 2. Teori-teori Belajar Menurut Para Ahli | 16 |
| 3. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak | 18 |
| 4. Faktor-faktor Yang Menjadi Penyebab Pembelajaran PAI Rendah | 28 |
| 5. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak | 35 |
| 6. Macam-macam Pembagian Akhlak | 38 |
| B. Penelitian Yang Relevan..... | 38 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Waktu dan Tempat Penelitian | 41 |
| B. Jenis Penelitian..... | 41 |
| C. Sumber Data | 42 |
| D. Instrumen Pengumpulan Data | 43 |
| E. Teknik Analisis Data | 45 |
| F. Teknik Keabsahan Data | 46 |

BAB IV HASIL PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Temuan Umum | 47 |
| 1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 2 Padangsidempuan..... | 47 |
| 2. Letak Geografis Sekolah MTs N 2 Padangsidempuan | 48 |
| 3. Keadaan Sarana dan Prasarana Di MTs N 2 Padangsidempuan..... | 48 |
| 4. Alat Media Pembelajaran Di MTs N 2 Padangsidempuan | 50 |
| 5. Keadaan Guru Dan Pegawai Di MTs N 2 Padangsidempuan | 50 |
| 6. Nama-nama Guru Aqidah Akhlak | 54 |
| 7. Keadaan Siswa MTs N 2 Padangsidempuan | 55 |
| B. Temuan Khusus | 56 |
| 1. Gambaran pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan | 56 |
| 2. Penyebab Rendahnya Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan | 68 |
| 3. Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan..... | 80 |
| C. Analisis Hasil Penelitian..... | 88 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran-saran | 91 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4.1: Sarana dan Prasarana MTs N 2 Padangsidempuan | 49 |
| Tabel 4.2 : Alat dan Media Pembelajaran | 50 |
| Tabel 4.3 : Keadaan Guru /Pegawai MTs N Padangsidempuan | 51 |
| Tabel 4.4 : Nama –nama Guru Aqidah Akhlak..... | 54 |
| Tabel 4.5 : Keadaan Siswa MTs N 2 Padangsidempuan | 55 |

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran II Jadwal Kegiatan Penelitian
- Lampiran III Pedoman Wawancara
- Lampiran IV Pedoman Observasi
- Lampiran V Surat Pengesahan Judul
- Lampiran VI Surat Riset Penelitian
- Lampiran VII Surat Balasan Riset Penelitian

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dipahami sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, dan kecerdasan serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Serta memberikan bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.¹

Adapun tujuan pendidikan Islam itu sendiri adalah membentuk akhlak budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang yang berakhlak baik laki-laki maupun perempuan, jiwa yang bersih, kemauan yang keras, cita-cita yang benar dan berakhlak tinggi, tahu arti kewajiban dan pelaksanaan, menghormati hak-hak manusia, tahu pembedakan yang baik dan yang buruk.

Pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa dan akhlak. Peranan pendidikan agama Islam di sekolah dimaksudkan untuk meningkatkan potensi

¹ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 1.

moral yang mencakup kepercayaan, keimanan dan keyakinan serta perangai, tingkah laku atau tabiat.

Di situlah, fungsi guru menjadi urgen. Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang pendidikan.² Maksudnya guru di sini orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Guru tidak hanya menyampaikan pelajaran tetapi juga memperhatikan akhlak siswa dalam proses belajar mengajar. Akhlak ini meliputi akhlak kepada orang tua, akhlak kepada guru, akhlak kepada teman.

Sebagai seorang guru sudah menyadari apa yang sebaiknya dilakukan untuk menciptakan kondisi belajar mengajar yang akan dapat mengantarkan anak didik ke tujuan. Tentu tugas guru berusaha menciptakan suasana belajar yang menggairahkan. Sebab cara mengajar yang tidak menyenangkan, menggairahkan dan membosankan bagi anak didik akan mendatangkan proses pembelajaran yang kurang harmonis yang pada akhirnya nanti menimbulkan persepsi yang tidak baik bagi anak didik.

Adapun UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen kemudian Undang-undang No.20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) dapat dijelaskan sebagai berikut :

² Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 15.

Berdasarkan PP Nomor 17 Tahun 2007 tentang guru, kutipan UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 10 ayat 1 disebut kompetensi guru sebagaimana dimaksud meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.³

Kemudian kedudukan guru dalam Undang-undang No.20 Tahun 2003 (sistem pendidikan nasional) yaitu untuk memperjelas kedudukan guru, maka diawali dengan pembahasan pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 ayat 5 dan ayat 6. Ayat 5 menjelaskan penyelenggara pendidikan adalah pemerintah daerah, atau masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan pada jalur pendidikan formal. Juga ayat 6 menjelaskan satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan, jalur pendidikan formal dalam setiap jenjang dan jenis pendidikan.⁴

Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak setidaknya diketahui terlebih dahulu aqidah berarti hal-hal yang berkaitan dengan kepercayaan, keimanan, dan keyakinan, seperti percaya kepada Allah, malaikat, wahyu, Rasul-rasul, kitab-kitab, hari akhir dan sebagainya. Kemudian akhlak berasal dari Bahasa Arab, merupakan bentuk jamak dari “*khuluq*” menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.⁵

Adapun dalam hal ini Allah SWT berfirman dalam Al-Quran surah Al-ahzab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ

³ Redaksi Sinar Grafika, *Undang- undang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), hlm. 9.

⁴ *Ibid*, hlm. 3.

⁵ Didiek Ahmad Supadie,dkk, *Pengantar Studi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 216.

الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: ”*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah*”.⁶

Pembelajaran aqidah akhlak sudah dilaksanakan ternyata masih banyak yang membuat kesalahan seperti terlambat masuk ke dalam kelas, suka berkelahi dan ribut sesuka hati. Sehingga tidak mendengarkan guru yang sedang mengajar di depan kelas. Sehingga akhlak ini yang membuat guru lelah membimbing dan mengarahkan siswa apalagi saat proses pembelajaran berlangsung selalu membuat ribut tidak kondusif.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran aqidah akhlak, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup dan dapat menggunakan media pendidikan. Karena media pendidikan merupakan alat komunikasi. Kemajuan berkomunikasi melalui penggunaan media akan memudahkan siswa dalam menerima pelajaran. Tanpa komunikasi yang baik antara guru dan siswa akan mengakibatkan proses belajar mengajar menjadi kaku dan tidak efektif. Pengajaran yang tidak efektif akan membuat siswa cepat bosan dan malas belajar.

⁶ Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan* (Semarang : Toha Putra, 1989), hlm. 420.

Dalam hal ini proses belajar mengajar, maka komponen pendidikan terdiri dari guru, siswa dan bahan ajar serta lembaga pendidikan saling mendukung agar terciptanya proses belajar mengajar yang baik. Guru pandai memilih metode yang tepat agar siswa dapat mengerti dan memahami pelajaran. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka sasaran pelajaran dapat tercapai dengan efektif dan tidak membosankan bagi anak didik.

Pembelajaran aqidah akhlak menentukan dalam pembentukan watak dan kepribadian peserta didik. Mata pelajaran aqidah akhlak memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengamalkan nilai-nilai keyakinan atau tauhid dan memiliki sifat *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan pendidikan. Oleh karena itu proses pembelajaran dilakukan dengan tepat agar tidak terjadi masalah. Banyak faktor yang dipertimbangkan untuk meningkatkan mutu dalam proses belajar mengajar seperti penyampaian materi dari sumber kemudian diberikan oleh guru dan diterima oleh siswa. Dalam proses penerimaan tersebut siswa diharapkan mampu menangkap materi yang diterangkan oleh guru serta mampu memahaminya. Tetapi masalah akan timbul apabila siswa kurang memahami materi yang sudah diajarkan oleh guru.

Proses pembelajaran aqidah akhlak sebagai gambaran adanya interaksi guru dan siswa serta strategi pembelajaran yang dilakukan guru dengan semaksimal mungkin dikatakan guru mampu mengelola proses pembelajaran

dengan baik. Serta melakukan pendekatan kepada siswa, kalau tidak ada pendekatan guru terhadap siswa maka belajar tidak aktif dan membosankan. Untuk itu guru dapat benar-benar menguasai kelas dan menjelaskan isi materi dengan penuh penjelasan dan pemahaman kepada siswa.

Ternyata guru belum melaksanakan secara maksimal ditinjau dari perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian, dan pengevaluasian. Termasuk penggunaan media pembelajaran seperti internal, laptop, power point dan film. Padahal, guru memiliki sertifikat profesional. Artinya, guru secara akademik, kompeten di bidang professional, kepribadian, paedagogik, dan sosial.

Melihat masalah yang dihadapi guru untuk meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak ternyata persoalan pembelajaran ialah manajemen kelas yang kurang dikuasai oleh guru. Sederhananya, manajemen kelas di bagi menjadi dua yaitu menata ruangan dan menata siswa. Menata ruangan berarti membuat kondisi ruangan kondusif dan positif untuk pembelajaran. Lalu, menata siswa bermakna membuat prosedur di kelas. Sehingga ini yang membuat guru tidak bisa untuk mengatasi siswa yang ribut, suka berkelahi bahkan mengganggu temannya sendiri ketika pembelajaran aqidah akhlak berlangsung.

Masalah yang dihadapi guru sebenarnya dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak diakibatkan guru kurang menguasai manajemen kelas dilihat dari segi

mengajarkan materi, metode, media, evaluasi yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak. Serta guru dalam ini berperan untuk mengoptimalisasikan pembelajaran aqidah akhlak.

Dilihat dari upaya guru Pendidikan Agama Islam agar dapat berusaha untuk meningkatkan pembelajaran akidah akhlak karena akidah dan akhlak sangat dibutuhkan untuk anak didik, maka dengan adanya menanamkan akhlak siswa dengan baik, maka guru sudah dikatakan berhasil dalam proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi guru saat proses pembelajaran biasanya tidak lengkapnya media pembelajaran, siswa kurang memperhatikan pada saat guru menjelaskan serta perilaku siswa yang tidak mematuhi tata kerama. Mulai tahun 2014 MTs N 2 Padangsidempuan adalah Madrasah yang membawakan implementasi kurikulum 2013 terdiri dari 5 bidang studi yaitu: aqidah akhlak, Fiqih, Qura'an Hadist, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab.⁷ Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan tempat pendidikan yang bercorak Islam. Selain mata pelajaran umum juga diajarkan membentuk siswa-siswi beriman dan berakhlak mulia serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

⁷ Depertemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar* (Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Pada Sekolah Umum, 2003), hlm. 2

B. Fokus Masalah

Melihat masalah yang dikemukakan peneliti maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa masalah yang diteliti difokuskan kepada usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak dengan tujuan menggunakan materi, metode, media dan evaluasi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini ialah :

1. Bagaimana gambaran pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan?
2. Apa yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan?
3. Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui gambaran pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan
2. Untuk mengetahui penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan

3. Untuk mengetahui upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidimpuan

E. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dan bahan perbandingan bagi pendidik yang berhubungan dengan pembelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk menentukan kebijakan bagi guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak.
3. Untuk penyempurnaan materi pembelajaran aqidah akhlak.
4. Melengkapi tugas-tugas salah satu persyaratan untuk mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) IAIN Padangsidimpuan.

F. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman dalam memahami skripsi ini, maka perlu adanya penjelasan maksud dan arti serta batasan dari beberapa istilah yang dianggap perlu.

1. Upaya adalah usaha atau iktiyar, (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar).⁸ Upaya juga disebut dengan pengorganisasian yaitu untuk mewujudkan kejasama sekelompok

⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan : Balai Pustaka, 1988), hlm. 1109.

manusia untuk mencapai suatu tujuan.⁹ Dalam penelitian ini dimaksud dengan upaya guru adalah usaha guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan.

2. Guru PAI berasal dari Bahasa Indonesia yang berarti orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya, profesinya mengajar. Guru adalah orang yang bertanggung jawab untuk membimbing.¹⁰ Guru PAI maksudnya di sini guru yang khusus mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak.
3. Pembelajaran adalah sebuah proses dimana peserta didik melakukan interaksi dengan lingkungan dan sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman baru.¹¹ Pembelajaran yang dimaksud disini adalah mata pelajaran aqidah akhlak yaitu dengan menggunakan materi, metode, media serta melakukan evaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak.
4. Aqidah akhlak terdiri dari dua kata, yaitu *aqidah* dan "*akhlak*." Aqidah ialah kepercayaan, keyakinan dan keimanan".¹² Sedangkan akhlak yang berarti kebiasaan, tingkah laku, tabiat dan perangai.¹³ Maksud aqidah akhlak disini adalah suatu mata pelajaran yang telah digabungkan didalamnya pelajaran aqidah akhlak.

⁹ Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm.26.

¹⁰ Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2001), hlm. 19.

¹¹ Mardianto, *Pembelajaran Tematik* (Medan: Perdana Publising, 2011), hlm.2.

¹² Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 259.

¹³ Ibid, hlm. 262.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan sebagai berikut.

Bab 1 merupakan pendahuluan yang menguraikan tentang latar belakang masalah yang merupakan alasan pemilihan judul skripsi ini, batasan istilah dan permasalahan yaitu guna menghindari kesalah pahaman dalam memahami skripsi ini, batasan masalah yaitu tempuhan dalam penelitian yang akan dilakukan, dan rumusan masalah berisikan tentang masalah yang akan dibahas dalam skripsi ini, selanjutnya tujuan, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan dalam skripsi ini nantinya.

Bab II berisikan kajian pustaka yang terdiri dari landasan teori yaitu pembahasan mencakup pengertian guru PAI, teori-teori belajar menurut para ahli, proses pembelajaran aqidah akhlak, factor-faktor yang menjadi penyebab pembelajaran PAI rendah, upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak dan macam-macam pembagian akhlak. Kemudian penelitian terdahulu, yaitu bahan perbandingan penelitian yang didapat dari hasil penelitian yang pembahasannya sama dengan apa yang ingin dibahas oleh penulis.

Bab III menerangkan metodologi penelitian yang terdiri dari tempat waktu penelitian, sebagai langkah operasional dimana tempat dan waktu penelitian digunakan. Jenis penelitian yaitu menerangkan tentang jenis penelitian yang dilakukan. Kemudian sumber data untuk mengetahui siapa

orang yang tersebut yang diteliti, teknik pengumpulan data terdiri dari observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti, teknik analisis data yaitu triangulasi, dan teknik keabsahan data.

Bab IV berisikan deskripsi hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yaitu sejarah singkat berdirinya MTs N 2 Padangsidempuan, letak geografis sekolah, keadaan sarana dan prasarana, alat media pembelajaran, keadaan guru dan pegawai, keadaan siswa, dan temuan khusus adalah gambaran pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan, Penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan serta upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, dan saran-saran yang ingin peneliti sampaikan atau berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan di lapangan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pengertian Guru PAI

Guru dapat dipahami berarti orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan pada peserta didiknya dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan mampu mandiri dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba dan khalifah Allah dan mampu melakukan tugas sebagai makhluk sosial dan sebagai makhluk individu yang mandiri.

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar atau mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, melalui lembaga pendidikan sekolah, baik didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta.¹

Seorang guru agama Islam yang dikatakan professional adalah orang yang pekerjaannya memerlukan pelatihan dan pengalaman khusus yang lebih tinggi serta bertanggung jawab yang sah secara hukum. Adapun peran guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

a. Sebagai Pengajar

Guru sebagai pengajar merupakan kegiatan belajar peserta didik dipengaruhi oleh faktor seperti motivasi, kematangan, hubungan peserta didik dengan guru. Guru harus berusaha membuat sesuatu menjadi jelas bagi

¹ Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005), hlm. 12.

peserta didik dan terampil dalam memecahkan masalah. Agar pembelajaran memiliki kekuatan yang maksimal, guru harus senantiasa berusaha untuk meningkatkan semangat yang telah dimilikinya ketika mempelajari materi.²

Dapat disimpulkan bahwa peran guru ialah pola tingkah laku tertentu yang merupakan bertanggung jawab hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Guru merupakan faktor yang mempengaruhi berhasil atau tidaknya proses belajar dan prinsip belajar.

b. Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya, membimbing siswa agar dapat mencapai dan melaksanakan tugas-tugas perkembangan mereka, sehingga dengan ketercapai siswa akan tumbuh dan berkembang menjadi seorang sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki. Siswa adalah individu yang unik artinya tidak ada dua individu yang sama walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan akan tetapi pada hakikatnya mereka tidak sama baik dalam bakat minat kemampuan dan sebagainya.³

Dapat dijelaskan bahwa guru diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu istilahnya tidak menyangkut fisik tetapi

² Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001), hlm. 124.

³ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 27.

juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral dan spritual yang lebih dalam dan kompleks.

c. Sebagai Administrasi

Guru sebagai bidang administrasi keberhasilan kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah juga memerlukan keterlibatan dari tugas administrasi di sekolah yang bersangkutan. Mengenai tugas dan tanggung jawab petugas administrasi dalam kegiatan bimbingan dan konseling adalah:

- 1) Mengisi kartu pribadi siswa
- 2) Menyimpan catatan dan data lainnya
- 3) Menyelesaikan laporan dan pengumpulan data tentang siswa
- 4) Mengirim dan menerima surat panggilan dan surat pemberitahuan
- 5) Menyiapkan alat-alat formulir pengumpulan siswa, angket, observasi, wawancara dan riwayat hidup.⁴

Dapat dijelaskan bahwa guru dibidang administrasi tugasnya adalah mengisi kartu pribadi, mengumpulkan data siswa karena data siswa itu sangat perlu untuk setiap sekolah. Berarti dalam bidang administrasi dibutuhkan setiap anggota untuk bisa memegang yang namanya computer karena dengan alat itu maka semua akan mudah untuk dikerjakan. Harus benar yang pandai untuk dalam ahlinya kalau begitu guru yang berperan dibidang administrasi ini kewajibannya hanya mengolah data siswa dan guru yang masuk serta guru yang keluar, juga dengan itu siswa ada juga tidak masuk dalam artian tidak sekolah lagi sehingga ini yang menjadi tugas guru administrasi.

⁴ Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 102.

2. Teori-Teori Belajar Menurut Para Ahli

a. Teori Belajar Gestalt

Teori belajar gestalt merupakan teori belajar psikologi kongnitif tentang pengamatan atau pemahaman terhadap hubungan antar bagian di dalam suatu situasi permasalahan. Menurut gestalt semua kegiatan belajar menggunakan insting. Tingkat kejelasan berarti dari apa yang diamati dalam situasi belajar adalah lebih meningkatkan belajar seseorang dari pada dengan hukuman dan ganjaran.⁵

Dapat jelaskan bahwa gestalt merupakan salah satu aliran psikologi yang mempelajari suatu gejala sebagai suatu keseluruhan disebut sebagai fenomena, bahwa seseorang cenderung mempersiapkan apa yang terlihat dari lingkungannya sebagai kesatuan yang utuh.

b. Teori Belajar Behaviorisme

Teori behaviorisme, belajar adalah perubahan tingkah laku sebagai akibat dari adanya interaksi antara stimulus dan respon. Dengan kata lain belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya untuk bertingkah laku dengan cara yang baru sebagai hasil interaksi antara stimulus dan respon seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika ia dapat menunjukkan perubahan tingkah lakunya.⁶

⁵ Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* (Bandung: CV Rama Widya, 2010), hlm. 8.

⁶ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 42.

Dapat disimpulkan bahwa teori behaviorisme ini yang terpenting adalah masukan dari input yang berupa stimulus dan keluaran dari output yang berupa respon baik dari pendidik maupun dari peserta didik. Contohnya seorang guru mengajari siswa membaca, anak yang belum dapat menghitung.

c. Teori Konstruktivisme

Konstruktivisme adalah salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan kita itu adalah konstruksi atau bentukan kita sendiri. Secara sederhana konstruktivisme itu beranggapan bahwa pengetahuan kita merupakan konstruksi dari kita yang mengetahui sesuatu. Pengetahuan itu bukanlah suatu fakta yang tinggal ditemukan, melainkan suatu perumusan yang diciptakan orang yang sedang mempelajarinya.

Menurut teori konstruktivisme, belajar merupakan proses aktif dari si subjek belajar untuk merekonstruksi makna, sesuatu seperti kegiatan dialog, pengalaman fisik dan lainnya. Belajar proses mengasimilasikan dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajarinya dengan pengertian yang sudah dimilikinya.⁷

Dalam teori diatas telah dikemukakan bahwa teori belajar itu memang penting untuk diajarkan kepada siswa, apalagi seorang guru harus mengetahui teori yang harus diajarkan kepada siswa.

⁷ Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta : Rajawali Pers, 2011), hlm. 37.

3. Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Tujuan pembelajaran aqidah akhlak

Tujuan pembelajaran aqidah akhlak memberikan kearah mana pembelajaran aqidah akhlak berjalan. Materi apa yang harus disampaikan peserta didik, metode yang bagaimana yang cocok untuk pembelajaran aqidah akhlak serta media apa yang dapat digunakan dalam materi tersebut dan bagaimana cara mengevaluasi peserta didik. Adapun tujuan yang harus bagaimana dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Mengetahui petunjuk hidup yang benar serta dapat membedakan yang benar dan yang salah
- 2) Memupuk dan mengembangkan dasar ketuhanan yang ada sejak manusia cenderung mengakui adanya Tuhan. Dengan naluri berketuhanan manusia berusaha mencari tuhannya.
- 3) Memelihara manusia dari kesyirikan untuk mencegah manusia dari kesyirikan perlu adanya tuntutan yang jelas tentang kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa kemungkinan manusia terperosok kedalam kesyirikan selalu terbuka baik syirik terang-terangan maupun sembunyi
- 4) Menghindari diri dari pengaruh akal pikiran yang menyesatkan manusia diberi kelebihan oleh Allah dari makhluk lainnya berupa akal pikiran pendapat atau paham yang semata-mata didasarkan atas akal manusia oleh sebab itu akal pikiran perlu dibimbing oleh aqidah Islam agar manusia terbatas atau terhindar dari kehidupan yang sesat.⁸

b. Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai oleh peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Materi pembelajaran menempati posisi yang

⁸ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak* (Jakarta: Kementerian Agama, 2014), hlm. 8-9.

sangat penting dari keseluruhan kurikulum yang harus dipersiapkan agar pelaksanaan pembelajaran dapat mencapai sasarannya.

Dalam penyampaian materi pelajaran pada hakikatnya ada isi materi pelajaran yang diberikan kepada siswa sesuai dengan kurikulum yang digunakan bahan harus sesuai dengan menunjang tercapainya tujuan, bahan yang ditulis dalam perencanaan pengajaran terbatas pada konsep.

Adapun materi dan ruang lingkup pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

- 1) Ilahiyat yaitu membahas tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Allah. Seperti wujud Allah, sifat-sifat Allah.
- 2) Nubuwwat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan Nabi dan Rasul, termasuk pembahasan tentang kitab-kitab Allah, mukjizat dan sebagainya.
- 3) Ruhaniyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan alam metafisik seperti, Malaikat, Jin, Syaitan dan sebagainya.
- 4) Sam'iyat yaitu pembahasan tentang segala sesuatu yang hanya diketahui dari dalil naqli berupa al-Quran dan Sunnah seperti alam barzah, akhirat, azab kubur, tanda-tanda kiamat dan sebagainya.⁹

Dapat dijelaskan bahwa materi dan ruang lingkup aqidah akhlak ini sangat penting untuk pembelajaran aqidah akhlak dengan belajar aqidah akhlak maka diketahui tentang sifat yang wajib bagi Allah yaitu sifat yang baik, dan menggali dalil-dalil dan hukum dalam al-quran dan hadist. Setiap materi berbeda-beda dalam buku yang dicantumkan dibuku

⁹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* (Bandung: CV Pustaka Sertia, 2013), hlm. 14.

paket, terlihat dari sumbernya ataupun kurikulum yang sudah diterapkan oleh pemerintah, tinggal lagi guru yang mengajarkannya.

Adapun materi pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan oleh guru-guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

- a) Defenisi asmahul husna, memahami kebesaran Allah melalui asmahul husna
- b) Iman kepada malaikat, jin, iblis dan setan
- c) Akhlak tercela kepada Allah SWT , riya' dan nifag
- d) Iman kepada kitab-kitab Allah
- e) Sifat terfuji Tawakal, ikhtiar, sabar, syukur dan Qana'ah
- f) Keteladan nabi yunus dan nabi ayyub
- g) Ananiyah, putus asa, ghadab dan tamak
- h) Beriman pada hari akhir qada dan qadar¹⁰

Dari penjelasan di atas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa materi pelajaran merupakan suatu yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran baik di ruang kelas, dengan adanya materi maka pencapaian suatu kurikulum akan tercapai apabila tepat pada sasaran.

c. Metode Pembelajaran

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak diantaranya :

1) Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran di dalam kelas secara lisan. Metode

¹⁰ Ibid, hlm. 1

ceramah ini secara lisan baik yang formal dan informal dan hanya memakan waktu yang sangat banyak dalam menjelaskan pelajaran.¹¹

Dapat disimpulkan bahwa Metode ceramah ini sering dilakukan seorang guru setiap ingin membuka pelajaran tidak bosan hal ini yang dilakukan guru untuk berceramah, karena ini salah satu metode yang sangat mudah dan juga membosankan bagi siswa dan pelaksanaannya secara lisan.

2) Metode Tanya Jawab

Metode Tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat dialog antara guru dan siswa. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa.¹²

Dapat dijelaskan bahwa metode tanya jawab cara penyajian pelajaran yang harus dijawab terutama dari guru kepada siswa, tetapi bisa jadi siswa terhadap guru. Penggunaan metode ini menghasilkan minat dan motivasi siswa dalam belajar serta dilakukan dengan cara pengajuan pertanyaan.

¹¹ Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: KDT, 2002), hlm. 170.

¹² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Padang: Quantum Teaching, 2005), hlm. 53-55.

3) Metode Kisah

Metode kisah mengandung arti suatu cara dalam menyampaikan materi pelajaran dengan menuturkan secara kronologis tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal yang baik yang sebenarnya terjadi ataupun hanya rekaan saja. Metode pada proses belajar mengajar kisah ini merupakan salah satu metode pendidikan yang mashur dan terbaik.¹³

Dapat disimpulkan metode kisah bahwa diharapkan mempengaruhi anak terutama dalam pembersihan jiwa yang merupakan penanaman rasa keimanan sejak usia dini akan menjadikan anak mempunyai ajaran tauhid yang menjadi landasan dan pondasi bagi kepribadian.

4) Metode Drill

Metode drill merupakan latihan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siagakan.¹⁴

Dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode drill guru akan mudah untuk melakukan proses pembelajaran dengan baik. Metode yang digunakan sesuai dengan materi pembelajaran yang sudah disiapkan oleh guru bidang studi yang ingin mengajar. Metode latihan ini mengajarkan

¹³ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 160.

¹⁴ Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 55.

agar siswa banyak untuk berlatih dalam hal menulis baik itu hasil keterampilan dan sebagainya, bukan itu saja bahkan untuk membuat latihan taligrafi pun bisa untuk membuat menjadi pandai dalam hal terampil menulis.

d. Media Pembelajaran

Media memiliki arti perantara atau pengantar. Berarti media segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sebagai benda yang dapat dimanipulasi, dilihat, didengar, dibaca, atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar. Adapun media yang digunakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak sebagai berikut:

1) Media Gambar

Foto merupakan media reproduksi bentuk asli dalam dua dimensi. Foto ini merupakan alat visual informasi yang disampaikan dapat dimengerti dengan mudah karena hasil yang diragakan lebih mendekati kenyataan melalui foto yang diperlihatkan kepada anak-anak akan sama.

Beberapa alasan penggunaan foto sebagai media pengajaran sebagai relevan yakni, bersifat konkrit para siswa akan dapat melihat dengan jelas suatu yang sedang dibicarakan atau didiskusikan, mudah digunakan baik untuk perorangan maupun untuk kelompok, dapat mengatasi batas waktu dan ruang, melalui gambar dapat diperlihatkan kepada siswa foto benda

yang jauh atau diperlihatkan kepada siswa foto-foto benda yang jauh atau yang terjadi beberapa waktu lalu.¹⁵

2) Papan tulis

Papan tulis adalah peralatan yang sangat diperlukan dalam setiap sekolah dan setiap kelas. Bahkan dapat dikatakan bahwa ketiga jenis peralatan menjadi fasilitas yang mutlak diperlukan seperti halnya diperlukannya kursi dan meja bagi guru. Akan tetapi lebih penting ialah dimilikinya papan tulis, dengan alat ini guru dapat menjelaskan dan memperagakan pelajarannya sehingga mudah dimengerti oleh para siswa.

Adapun papan tulis pada waktu belajar mengajar yang digunakan oleh guru aqidah akhlak sebagai berikut:

- a) Penyajian pelajaran dapat dilakukan dengan jelas selangkah demi selangkah secara sistematis di papan tulis
- b) Apabila terdapat kekeliruan atau kesalahan, hal ini akan segera dapat dilihat dan dinilai oleh guru dan segera dapat dilakukan perbaikan
- c) Papan tulis merangsang anak-anak untuk bekerja lebih baik
- d) Apabila suatu idea atau masalah ditulis di papan tulis, kelas dapat dilihat dan membacanya dengan jelas, hal ini akan mendorong anak untuk berpartisipasi dalam bentuk berdiskusi atau bekerja¹⁶

Dapat disimpulkan bahwa papan tulis sangat berguna untuk proses pembelajaran di ruang kelas, banyak sekali manfaatnya agar mempermudah guru untuk mengajar.

¹⁵ H. Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002), hlm. 48-49.

¹⁶ Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran* (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994), hlm. 48-49.

3) Film/Vidio

Film atau gambar hidup merupakan gambar dalam frame diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar itu hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang kontinu sama dengan halnya film, video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suatu alamiah atau suara yang sesuai.

Film dan video dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca berdiskusi, film dan vidio dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang film dan vidio yang mengandung nilai positif dapat mengundang pemikiran dan pembahasan dalam kelompok siswa.¹⁷

4) Computer

Istilah computer diambil dari bahasa latin *computer* yang berarti menghitung. Komputer adalah mesin penghitung elektronik yang cepat dan dapat menerima informasi input digital kemudian memprosesnya sesuai dengan program yang tersimpan dimemorinya dan menghasilkan output berupa informasi.

¹⁷ Azhar Arsyad, *Op, Cit*, hlm. 48-49.

Computer memiliki tiga sifat yaitu bekerja dengan menggunakan tenaga listrik, bekerja berdasarkan program, bekerja dalam suatu sistem. Sistem kerja dalam sebuah unit computer. Pada dasarnya computer banyak digunakan oleh semua manusia apalagi di zaman sekarang buat anak sekolah pun sudah bisa menggunakannya.¹⁸

e. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi berasal dari kata “*to evaluate*” yang berarti menilai. Penilaian pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Penilaian untuk menetapkan keputusan kependidikan semuanya, baik yang menyangkut perencanaan, pengelolaan, kelompok maupun kelembagaan. Agar tujuan yang dicanangkan dapat tercapai.¹⁹

Dalam pendidikan evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut :

- a) Untuk mengetahui atau mengumpulkan informasi tentang taraf perkembangan dan kemajuan yang diperoleh oleh murid dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum
- b) Mengetahui hasil prestasi dengan menetapkan keputusan apakah bahan pelajaran perlu di ulang atau dapat dilanjutkan.
- c) Mengetahui efektifitas cara belajar dan mengajar apakah dilakukan benar-benar tepat atau tidak baik, yang berkenaan dengan sikap guru maupun murid
- d) Mengetahui sejauh mana kurikulum telah dipenuhi dalam proses kegiatan belajar mengajar
- e) Mengetahui pembiayaan yang dibutuhkan dan dikeluarkan dalam berbagai kebutuhan baik secara fisik seperti fasilitas ruangan dan perpustakaan.²⁰

¹⁸Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 46.

¹⁹*Ibid*, hlm. 15.

²⁰ Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* (Padang: Rios Multicipta, 2013), hlm. 160.

Sedangkan tes lisan merupakan sekumpulan item pertanyaan atau pernyataan yang disusun secara terencana, diberikan oleh seorang guru para siswanya tanpa melalui media tulis. Seperti tes remedial tes lisan ini sebaiknya berfungsi sebagai tes pelengkap setelah tes utama dalam bentuk tertulis dilakukan.²¹

Tes essay adalah salah satu bentuk tes tertulis, yang susunanya terdiri atas item pertanyaan. Tes essay dikatakan sebagai jawaban terbatas, apabila dalam menjawab para siswa hanya diminta menguraikan ide-ide secara singkat dan tepat sesuai dengan jawaban pertanyaan tes essay terbatas ini biasanya mengarahkan kepada jawaban yang lebih spesifik dan lebih pasti.

Bentuk pertanyaan atau item tes essay dapat dikonstruksi dengan menggunakan kata bantu pertanyaan tertentu yang mengandung unsur singkat 4 W + 1 H. Disamping itu pertanyaan essay direncanakan secara sistematis untuk mendorong para siswa agar memiliki kemampuan mengekspresikan ide-ide mereka dengan menggunakan bahasa atau kata-kata mereka sendiri menggunakan informasi dari pengetahuan mereka sendiri.²²

²¹ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya* (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008), hlm. 93.

²² *Ibid*, hlm. 94-95.

Pada tes tertulis soal-soal maupun jawabannya disampaikan secara tertulis pada tes lisan, soal maupun jawabannya disampaikan dalam bentuk tugas-tugas dan penilaiannya dilakukan terhadap proses pelaksanaan tugas dan terhadap hasil yang dicapai.²³

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi penguraiannya dibatasi hanya terhadap teknik tes dipergunakan untuk menilai hasil belajar siswa setelah diajarkan oleh guru baik berupa penguasaan, bahan, perkembangan kecerdasan, keterampilan dan perubahan sikap.

4. Faktor-faktor Yang Menjadi Penyebab Pembelajaran PAI Rendah

a. Pengelolaan kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan. Di dalam belajar mengajar, kelas merupakan tempat yang mempunyai ciri khas yang digunakan untuk belajar.

Adapun tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib, sehingga tujuan pengajaran tercapai efektif dan efisien. Adapun kegiatan mengelola kelas menyangkut kegiatan sebagai berikut:

²³Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran*(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 110.

- 1) Mengatur tata ruang kelas, misalnya mengatur meja dan tempat duduk, menempatkan papan tulis, dan sebagainya
- 2) Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi dalam artian guru harus mampu menangani dan mengarahkan tingkah laku anak didik agar tidak merusak suasana kelas.²⁴

Pengelolaan kelas yang berkaitan dengan siswa adalah mengenai besar atau kecilnya ukuran atau jumlah siswa dalam satu kelas. Ada dua sudut pandang yang terkait dengan menetapkan ukuran kelas yang tepat. Di satu sisi, bila ukuran kelas terlalu besar jumlah siswanya, maka akan berhubungan langsung dengan perbaikan mutu pengajaran. Akan tetapi dari segi pengurangan jumlah siswa dalam satu kelas, tentu akan berakibat pada membesarkannya pembiayaan yang harus keluar.²⁵

Lebih tegasnya maka dalam penetapan ukuran kelas maka para guru hendaknya berpegang kepada tujuan yang akan dicapai. Untuk belajar tingkat rendah maka ukuran kelas adalah masalah administrasi, sedangkan untuk tujuan belajar tingkat tinggi maka ukuran kelas adalah masalah tantangan profesional. Semakin besar kelas semakin berat tugas guru untuk mengontrol situasi kelas.

²⁴ Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hlm. 48-49.

²⁵ Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* (Gang Haji Nipan: PT Ciputat Press, 2005), hlm. 119.

Dapat disimpulkan bahwa mengetahui tugas pokok seperti tentunya guru akan berpikir apa yang harus dilakukan sebagai pelaksanaan tugas pokoknya. Dengan seperti itu guru telah berusaha mencari cara atau jalan yang akan ditempuhnya. Seperti dalam hal mengajar tentunya guru akan berfikir bagaimana mengajarnya.

Mengajar yang efektif diperlukan syarat-syarat sebagai berikut :

- 1) Belajar secara aktif baik mental maupun fisik
- 2) Guru harus mempergunakan banyak metode pada waktu mengajar
- 3) Motivasi guru hendaknya memberikan motivasi yang tepat bagi anak
- 4) Selalu membuat perencanaan sebelum mengajar
- 5) Guru dapat menciptakan suasana demokratis di sekolah
- 6) Dalam menyampaikan materi guru perlu memberikan permasalahan yang merangsang anak untuk berfikir.²⁶

b. Keterbatasan Sumber Materi Pembelajaran

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual.²⁷

Guru menyatakan bahwa mereka hanya mengajar berdasarkan bahan yang terdapat dalam buku saja. Beberapa guru menyatakan bahwa mereka juga telah berusaha mencari sumber bahan ajar lain seperti internet dan surat kabar.

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 92.

²⁷ Fed Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1984), hlm. 125.

Bahwa adanya anggapan dengan menggunakan media pendidikan guru tidak perlu membuat persiapan mengajar terlebih dahulu padahal justru sebaliknya bahwa guru dituntut untuk melakukan persiapan belajar.

Kecendrungan itu masih terasa bilamana selain guru kelas tidak ada sumber belajar yang dapat dipergunakan oleh siswa. Berbagai usaha telah dilakukan untuk menyediakan sumber belajar yang bervariasi di dalam kelas diantaranya berupa buku teks dan buku bacaan.²⁸

Internet merupakan jaringan luas dari jutaan jaringan computer yang menjangkau jutaan orang diseluruh jagat raya. Internet adalah pendekatan dari inter-network, internet juga disebut sebagai sekumpulan jaringan computer yang menghubungkan situs akademik, komersial, organisasi, maupun perorangan.²⁹

c. Kelemahan Menggunakan Metode

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak memiliki kelemahan dalam menggunakan metode sebagai berikut :

- 1) Kelemahan metode tanya jawab
 - a) Siswa merasa takut apalagi bila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab
 - b) Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berfikir dan mudah dipahami siswa
 - c) Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang

²⁸ Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: CV Rajawali, 1984), hlm. 100.

²⁹ Rusman dkk, *Op, Cit*, hlm. 49-50.

- d) Dalam jumlah siswa yang banyak tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa³⁰
- 2) Kelemahan metode ceramah
 - a) Mudah menjadi verbalisme (pengertian kata-kata) yang visual menjadi rugi, yang auditif mendengar yang besar menerimanya
 - b) Bila selalu digunakan dan terlalu lama, membosankan
 - c) Guru menyimpulkan bahwa siswa mengerti dan tertarik pada ceramahnya ini sukar sekali
 - d) Menyebabkan siswa menjadi pasif
 - e) Mudah menjadi verbalisme pengertian kata-kata³¹

Dapat disimpulkan bahwa kelemahan metode ceramah dan tanya jawab itu memang ada yang di dalam buku tidak lain hanya penggunaannya saja yang harus dikuasai oleh guru, sebagai guru seharusnya memiliki keahlian untuk mengajar dan keterampilan dalam mengajarkan mata pelajaran yang dibawakannya.

d. Keterbatasan Media Pembelajaran

Penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak salah satunya yaitu media pembelajaran sebagai berikut :

- 1) Computer merupakan salah satu memiliki fungsi yang berbeda dalam bidang pendidikan dan latihan, computer berperan sebagai manajer dalam proses pembelajaran yang dikenal dengan nama (CMI) sebagai pembantu tambahan dalam belajar

³⁰ Syafaruddin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 94.

³¹ *Ibid*, hlm. 97.

pemanfaatannya meliputi penyajian informasi isi materi pelajaran dan latihan.³²

- 2) Infocus merupakan perangkat yang mengintegrasikan sumber cahaya, sistem optic, elektronik dan display dengan tujuan untuk memproyeksikan gambar atau video ke dinding atau layar, fungsinya sebagai alat presentase sebagai pemutar video, sebagai media informasi.

Dapat disimpulkan bahwa fasilitas dalam pembelajaran itu sangat penting untuk pembelajaran jika tidak ada maka proses pembelajaran tidak akan belajar secara berlangsung, karena fasilitas dalam menggunakan media itu sangat berguna untuk pembelajaran. Fungsi fasilitas adalah untuk menunjang kegiatan program yang baik sumber belajar seolah-olah memiliki kekuatan semua peralatan berdaya guna, produktifitas sehingga media meningkat.

e. Evaluasi Tidak Mencapai

Evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian hasil belajar evaluasi ini biasanya dilakukan setiap akhir pembahasan, selain itu evaluasi juga dilakukan lewat ulangan harian atau dikatakan mid semester. Evaluasi yang sering dilakukan sekali hanya berdasarkan lembar

³² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 93-94.

kerja siswa saja seperti dari buku tulis yang sudah disediakan peserta didik.

Kata remedial berasal bahasa *inggris* yang artinya menyembuhkan, membetulkan berarti bahwa pembelajaran remedial adalah pembelajaran yang bersifat menyembuhkan sehingga menjadi baik atau sembuh dari masalah pembelajaran yang dirasa sulit.³³

Nilai yang rendah dari evaluasi peserta didik harus ditingkatkan dengan salah satu cara yaitu remedial kembali untuk mengulang hasil evaluasi seperti contoh nilai rendah, yaitu nilai 60 sudah pantas untuk diremedialkan tidak mungkin dibuat dirapot nilai tersebut, apalagi dirapot itu nilainya harus mencapai KKM dalam pembelajaran.

Jadi dapat disimpulkan remedial itu adalah hasil nilai ulangan harian yang telah dilaksanakan oleh peserta didik, dengan evaluasi yaitu baik secara lisan dan tulisan. Sebagai peserta didik seharusnya lebih giat untuk belajar lagi agar nilai evaluasinya meningkat. Dengan meningkatnya suatu pembelajaran maka akan terlaksanakannya pembelajaran dengan aktif dan mengevaluasi siswa apabila nilai siswanya rendah maka akan mengulang kembali untuk diremedialkan.

³³ HTTP//: www.remedial pembelajaran tanggal 28 September 2017, Pukul : 10.00 wib.

5. Upaya Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Penguasaan Materi Pembelajaran

Upaya untuk meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran membutuhkan sebuah keahlian dan keilmuan yang jelas. Tugas pokok guru bukan saja ditentukan di dalam sekolah, kelas tetapi ditentukan di luar sekolah, maksudnya adalah cara guru dalam mempersiapkan penguasaan terhadap materi. Tugas seperti ini memiliki makna penting bagi guru sebelum terlibat pada proses belajar mengajar di kelas.

Untuk meningkatkan pemahamannya terhadap materi guru dapat melakukan tiga hal yaitu, guru berupaya dengan cara membaca buku-buku lain yang memiliki signifikansi dengan materi ajar. Kedua guru hanya memfokuskan pada sumber bacaan dari buku acuan, yang ketiga yaitu guru melakukan aktifitas pemahaman dengan cara membentuk diskusi bersama guru bidang materi.³⁴

Dapat diketahui bahwa upaya yang paling utama yang diminati guru dalam meningkatkan pemahaman terhadap materi ajar yaitu dengan cara memperkaya sumber bacaan buku dengan cara diskusi dengan sesama teman dan lainnya. Sementara itu guru yang berupaya meningkatkan pemahamannya secara seluruh masih belum tampak mengembirakan.

³⁴ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN Maliki Press, 2009), hlm. 82.

b. Mengembangkan Metode Pembelajaran

Dalam proses belajar mengajar, metode atau cara penyampaian materi merupakan bagian penting dari sub komponen pendidikan, metode sesungguhnya sangat menentukan tingkat keberhasilan suatu proses belajar mengajar, guru selalu dihadapkan dengan materi pelajaran, tingkatan kemampuan siswa bahkan lingkungannya.

Metode adalah cara dan gaya yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi kepada komunikasi. Pendekatan pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar tidak bisa berjalan dengan sendirinya, tanpa dukungan cara gaya atau pendekatan yang sangat memadai.³⁵

Adapun tercapainya metode pembelajaran dalam pembelajaran aqidah akhlak untuk mencapai suatu pembelajaran melihat kelebihan dari penggunaan metode Tanya jawab sebagai berikut:

- 1) Siswa belajar dengan lebih aktif
- 2) Dapat mengembangkan keberanian dan keterampilan dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
- 3) Pertanyaan yang dilontarkan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa terhadap materi pembelajaran³⁶

Adapun kesimpulan dalam metode tanya jawab dengan adanya kelebihan metode tersebut maka siswa akan tahu mana metode yang

³⁵ *Ibid*, hlm. 84.

³⁶ Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran* (Palembang: Rafah Pers, 2009), hlm. 59-60

sering dilaksanakan oleh guru tersebut. Serta agar belajar lebih aktif yaitu dalam bertanya serta menguatkan mental dalam hal memberikan pendapat.

c. Menggunakan evaluasi

Evaluasi merupakan suatu proses menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa, yaitu suatu kegiatan pemilihan pengumpulan analisis dan penyajian informasi yang sesuai untuk mengetahui sejauh mana suatu tujuan program, prosedur sehingga bermanfaat bagi pengambilan keputusan serta dapat menentukan beberapa alternative keputusan untuk program selanjutnya.

Menyediakan informasi bagi pembuat keputusan program pembelajaran akan berguna bagi setiap tahapan dari manajemen sekolah mulai sejak perencanaan, pelaksanaan, sehingga keputusan tersebut valid dibandingkan dengan keputusan yang hanya berdasarkan intuisi saja. Penyediaan informasi hasil evaluasi bagi pembuatan keputusan tersebut tidak terbatas kepada keputusan oleh kepala sekolah dan guru.³⁷

Dapat disimpulkan bahwa penilaian hasil pembelajaran merupakan upaya untuk melakukan pengukuran terhadap hasil belajar siswa, baik menggunakan tes maupun non tes. Dalam hal ini adalah penguasaan kompetensi oleh setiap siswa sesuai dengan karakteristik masing-masing.

³⁷ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), hlm. 176.

6. Macam-macam Pembagian Akhlak

Adapun macam-macam akhlak yang diketahui sebagai berikut:

- a. Akhlak *mahmudah* adalah segala macam sikap dan tingkah laku yang baik atau terpuji. Contohnya ikhlas, tawakal, syukur, amanah, dan sabar.
- b. Akhlak *mazmumah* merupakan segala macam sikap dan tingkah laku yang buruk (tercela). Contohnya dusta, zalim, takabur, putus asa, pengecut.³⁸

Dapat disimpulkan di atas bahwa akhlak *mahmudah* dan akhlak *mazmumah* merupakan akhlak yang dimiliki setiap makhluk hidup. Tetapi sesuai dengan sifat yang dimiliki seseorang tidak semua akhlak manusia itu baik dan juga buruk karena sifat dan pemikirannya tidak ada yang sama.

B. Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan penelitian sebelumnya diantaranya:

1. Peneliti Rida Safitri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2010 dengan judul “ Problematika Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah melaksanakan pembelajaran dengan adanya kegiatan membuka

³⁸ Didiek Ahmad Supadie, *Op, Cit*, hlm. 224-228.

dan mengakhiri proses pembelajaran, menggunakan metode menciptakan pembelajaran aktif, dan mengoptimalkan dalam hal manajemen kelas.³⁹

2. Penelitian Siti Aminah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2007 dengan judul “ Usaha Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Panyabungan”. Hasil Penelitian pembelajaran aqidah akhlak sudah dilakukan dengan melaksanakan tujuan yaitu membuka pelajaran dan tujuan akhir. Dan usaha yang dilakukan adalah mengoptimal dalam hal menata siswa dan ruangan.⁴⁰
3. Penelitian Khairunnisa, Jurusan Pendidikan Agama Islam Tahun 2009 dengan judul “ Upaya Guru Dalam Meningkatkan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Yogyakarta”. Hasil penelitian ini adalah upaya guru meningkatkan dalam bidang metode kisah dalam pembelajaran berlangsung di ruang kelas dengan hal memakai media serta meningkatkan evaluasi.⁴¹

Dari beberapa penelitian di atas tentu memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan penulis sendiri dengan melihat di bawah ini dengan adanya perbedaan dan persamaan di dalam penelitian sebagai berikut:

³⁹ Rida Safitri, “ Problematika Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta”. (Skripsi : UIN 2010), hlm. 97.

⁴⁰ Siti Aminah, “Usaha Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Panyabunga”. (Skripsi: STAIM , 2007), hlm. 67.

⁴¹ Khirunnisa, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mdrasah Aliyah Yogyakarta (Skripsi: UIN 2009), hlm.72.

- a) Sama-sama mengkaji tentang mata pelajaran aqidah akhlak
- b) Sama-sama menghasilkan penelitian tentang rendahnya pembelajaran dan mengoptimalkan pembelajaran dalam manajemen
- c) Sama-sama meneliti di lapangan dengan metodologi penelitian kualitatif

Adapun perbedaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pada penelitian terdahulu mengkaji tentang meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak
- 2) Dilihat dari segi hasil peneliti ini berbeda dengan penelitian terdahulu
- 3) Lokasi dan tahun penelitian terdahulu berbeda dengan lokasi tahun yang penulis teliti

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 2 Padangsidempuan beralamat di Jl. HT. Rizal Nurdin Kecamatan Padangsidempuan Tenggara. Adapun waktu penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 11 November 2016 sampai dengan 29 Juni 2017.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif yaitu memusatkan perhatiannya pada fenomena yang terjadi pada saat ini. Penelitian ini berusaha untuk membuat deskripsi fenomena yang diselidiki dengan cara melukiskan dan mengklasifikasikan fakta atau karakteristik fenomena tersebut secara fakta dan cermat. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material atau fenomena yang sedang diselidiki. Sehingga dilakukan dengan cara memilah-milah kejadian sehingga dapat digunakan untuk penelitian lebih lanjut.¹

¹ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 274.

C. Sumber Data

Untuk memudahkan peneliti dalam penelitian ini peneliti mencantumkan sumber data sesuai dengan fokus masalah yang akan diteliti. Sumber data dalam penelitian ini ada dua macam yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder sebagai berikut:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu guru aqidah akhlak yang mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan yang ditetapkan sebagai responden atau subjek penelitian.² Jumlah informan dalam penelitian ini ada empat orang yang merupakan guru aqidah akhlak.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data pelengkap yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, kepala sekolah, siswa-siswi.³ Data yang diperoleh melalui sumber data ini, penulis akan gunakan sebagai pelengkap dengan memadukan mencocokkannya dengan data yang diperoleh dari guru aqidah akhlak, baik melalui observasi maupun wawancara, untuk kesempurnaan dan kevalitan data. Dengan demikian informasi yang diperoleh akan dapat teruji kebenarannya dan keabsahannya.

² Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 205.

³ *Ibid*, hlm. 206.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi juga disebut pengamatan, observasi adalah sebuah kegiatan penguatan perhatian terhadap sesuatu subjek dengan menggunakan seluruh indra.⁴ Disini peneliti mengamati segala bentuk aktivitas yang dilaksanakan oleh guru aqidah akhlak dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak dengan cara melihat dan mengamati. Peneliti mengobservasi langsung ke lokasi penelitian.

Adapun langkah-langkah yang akan ditempuh peneliti dalam melakukan observasi ini adalah sebagai berikut:

- a) Membuat persiapan untuk melakukan observasi ke lapangan baik secara teknis maupun non teknis.
- b) Mengamati situasi dan kondisi lingkungan di sekolah MTs N 2 Padangsidempuan.
- c) Menyaksikan bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak.

⁴ Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 133.

- d) Memperhatikan dan melihat langsung bagaimana interaksi guru dan siswa dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses percakapan dengan maksud mengenal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan yang dilakukan dua pihak yaitu pewawancara mengajukan pertanyaan kepada guru aqidah akhlak kepala sekolah, dan siswa-siswi yang menjadi sumber data primer dan skunder.

Peneliti menyediakan terlebih dahulu apa yang perlu dipertanyakan kepada informan serta pewawancara harus mampu mengendalikan situasi dengan baik-baiknya, sehingga responden berkenan memberikan subjek. Alat yang digunakan pewawancara berupa alat rekaman, cacatatan tulisan dan video *recorder*.⁵

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam teknik wawancara sebagai berikut:

- a) Membuat persiapan untuk wawancara karena kemungkinan materi dan lainnya dalam pedoman wawancara akan berkembang di lapangan sesuai dengan kondisi yang tercipta.

⁵ Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung: Citapustaka Media, 2006), hlm. 102.

- b) Mencatat setiap hasil dari wawancara yang dilakukan berupa, pencatatan langsung yang dilakukan di lapangan, pencatatan ulang yang dilakukan di rumah saat kembali dari penelitian.

E. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan kualitatif deskriptif yang menceritakan suatu keadaan untuk mengambil suatu kesimpulan. Maka pada umumnya penelitian ini bersifat deskriptif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitian tidak perlu ada hipotesis.⁶

Selanjutnya bila ditinjau dari proses dan analisis data maka dapat digolongkan kepada research dekriftif yang bersifat eksploratif. Karena bobot yang validitas keilmuan yang akan dicapai dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang bagaimana upaya guru dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan.

Maka adapun langkah-langkah analisis data yang akan dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Editing data yaitu, menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.

⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 236.

- b. Reduksi data yaitu, bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.
- c. Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan.
- d. Penarikan kesimpulan merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.⁷

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan skripsi ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif karena sifat penelitian ini yang bersifat deskriptif menggambarkan atau menguraikan dengan penggunaan data yang bersifat kualitatif.

F. Teknik Keabsahan Data

Penjaminan keabsahan data digunakan dengan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data yang diperoleh untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.⁸ Hal ini peneliti lakukan dengan cara membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yang mengajar di MTs N 2 Padangsidimpuan serta siswa.

⁷ Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo* (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 7.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1989), hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs N 2 Padangsidimpuan

MTs N 2 Padangsidimpuan yang terletak di jalan Mandailing berdiri pada tahun 2004 atas inisiatif Bapak Kandepag Padangsidimpuan Zainal Arifin Tampubolon pada awalnya MTs N 2 Padangsidimpuan ini didirikan bersamaan dengan MTs Ujung Gurap. Adapun dasar pendirian sekolah ini adalah karena pada saat itu Kandepag dan Kantor Wilayah Padangsidimpuan merasa bahwa minimnya bangunan Sekolah Madrasah, sehingga direncanakan 5 bangunan yang ingin dibangun. Namun keterbatasan APBD maka pada saat ini baru dua sekolah yang bisa dibangun yaitu MTs N 2 Padangsidimpuan dan MTs yang berada di Ujung Gurap.

Adapun surat keputusan tentang pendirian Madrasah/sekolah ini disahkan oleh Kantor Wilayah Padangsidimpuan pada tanggal 23 Desember 2004, dimana lokal bangunannya berupa tanah yang dihibahkan oleh masyarakat Pal IV Pijorkoling, yang terdiri dari 5 lokal. Dari awal berdirinya, sekolah dikepalai oleh Drs. Awaluddin Ritonga. Namun pada tahun 2010 beliau meninggal dunia, dan sekarang sekolah tersebut dipimpin oleh Busro Effendy, S.Ag yang dibantu oleh bapak PKM yang

terdiri dari urusan kurikulum: Drs. Zamaluddin Harahap, urusan kesiswaan oleh Ibu Yusnaini Rambe, S.Pd.I sarana dan prasarana oleh Bapak Drs. Saiful Safri humas dan keagamaan oleh Dra. Hoiriah.¹

2. Letak Geografis Sekolah MTs N 2 Padangsidimpuan

MTs N 2 Padangsidimpuan apabila dilihat dari segi fisiknya cukup memadai dan bisa dikatakan baik. MTs N 2 Padangsidimpuan terletak di atas lahan tanah seluas 5.000 M². MTs N 2 Padangsidimpuan terletak ± 6,5 Km dari pusat kota Padangsidimpuan yang beralamat di Jl. H.T. Rizal Nurdin, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

MTs N 2 Padangsidimpuan dilihat dari segi letak geografisnya yang diperoleh dari hasil wawancara dengan Tata Usaha sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- b. Sebelah Timur berbatasan dengan perkebunan dan perumahan masyarakat.
- c. Sebelah Selatan berbatasan dengan perkebunan.
- d. Sebelah barat berbatasan dengan sekolah MIN-2 Padangsidimpuan

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Di MTs N 2 Padangsidimpuan

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar di sekolah. Proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan lancar jika dilengkapi dengan sarana dan prasarana.

¹ Busro Effendy, Kepala Sekolah, Wawancara di MTs N 2 Padangsidimpuan, tanggal 10 Mei 2017.

Dengan demikian kelengkapan sarana dan prasarana dibutuhkan dalam proses . Adapun sarana dan prasarana di dalam sekolah sebagai berikut :

Tabel 4.1
Sarana dan prasarana MTs N 2 Padangsidempuan

| NO | Sarana Prasarana | Keterangan |
|----|---------------------------|---------------------|
| 1 | Lahan/Bangunan | 5000 M ² |
| 2 | Ruangan Belajar | 15 Ruangan |
| 3 | Ruangan Laboratorium | Tida Ada |
| 4 | Ruangan Guru | 1 Ruangan |
| 5 | Ruangan Perpustakaan | 1 Ruangan |
| 6 | Ruangan Kepala Sekolah | 1 Ruangan |
| 7 | Musholla | Ada |
| 8 | Sarana Olahraga | Ada |
| 9 | Sarana Telephon | TidaAda |
| 10 | Sarana Listrik | Ada |
| 11 | Ruang Bimbingan Olimpiade | Tidak ada |
| 12 | Gudang | TidaAda |
| 13 | Kantin | Ada |
| 14 | Kamar Mandi | 4 buah |
| 15 | Rumah Penjaga Sekolah | Ada |
| 16 | Ruang BK | Ada |
| 17 | Rang UKS | Ada |

Sumber : Data MTs N 2 Padangsidempuan T.P 2016/2017²

Dari tabel di atas bahwa dapat diketahui sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah MTs N 2 Padangsidempuan yaitu terdapat beberapa ruangan seperti ruang belajar, ruang guru, ruang kepala sekolah dan ruang perpustakaan ruang tersebut adalah ruangan tempat kegiatan belajar mengajar di ruang kelas yaitu antara guru dan siswa-siswi. Serta sarana lainnya masih dipergunakan dan masih ada di sekolah tersebut.

² Jumatil Syawal, Tata Usaha, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, Tanggal 12 Mei 2017.

4. Alat Media Pembelajaran di MTs N 2 Padangsidempuan

Adapun alat media pembelajaran yang digunakan di dalam belajar sebagai berikut :

Tabel 4.2
Alat Media Pembelajaran

| NO | Alat Media Pembelajaran |
|-----------|--------------------------------|
| 1 | Buku Paket |
| 2 | Papan Tulis |
| 3 | Leptop |
| 4 | Infocus |

Sumber : Data dari guru aqidah akhlak

Dari data di atas MTs N 2 Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana untuk melaksanakan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah tersebut. Dari data tersebut dapat disimpulkan MTs N 2 Padangsidempuan memiliki sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak.³

5. Keadaan Guru dan Pegawai di MTs N 2 Padangsidempuan

Guru dan pegawai adalah komponen penting dalam kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pegawai administrasi bertugas mengelola hal-hal yang berhubungan dengan administrasi. Adapun keadaan guru dan pegawai MTs N 2 Padangsidempuan sebagai berikut :

³ Jumatil Syawal, S.Pd.I, Tata Usha, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 10 Mei 2017.

Tabel 4.3

Keadaan Guru / Pegawai MTs N 2 Padangsidimpuan

| No | Nama Guru | Lulusan Pendidikan | Bidang Studi Yang Diajarkan |
|----|--------------------------------------|---|-----------------------------|
| 1 | Busro Effendy, S.Ag | IAIN SUMUT | Al-Quran Hadist |
| 2 | Dra. Khoiriah, M.A | IAIN SUMUT | Fiqih |
| 3 | Maralias Siregar, S.Pd, M.Pd | IAIN SUMUT | Bahasa arab |
| 4 | Faujjah Sidebang, S.Ag | STAIS DAIRI | Aqidah akhlak |
| 5 | Siti Junaidah Harahap, S.Ag | STAIN PADANGSIDIMPUAN | Aqidah akhlak |
| 6 | Herawati Hutabarat, S.Pd | FKIP UISU | Pkn |
| 7 | Yusnaini Rambe, S.Pd.I | STAI PERTINU | Al-Quran Hadist |
| 8 | Elfi Zahra Nasution, S.Pd | IKIP NEGERI MEDAN | IPA |
| 9 | Abdul Rahman Ritonga, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Bimbingan Konseling |
| 10 | Karya Elvidar Hasibuan, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Matemataika |
| 11 | Siti Haniyah Hasibuan, S.Pd | UNIMED | Bahasa Indonesia |
| 12 | Nur Hamidah Siregar, S.Pd | UNIVERSITAS SUMATERA UTARA | IPA |
| 13 | Hotna Sari Pohan, S.Pd | UNIVERSITAS GRAHA NUSANTARA | Matematika |
| 14 | Drs. Zamaluddin | IAIN SUMUT | Al-Quran Hadist |
| 15 | Drs. Saiful Safri | IAIN SUMUT | Aqidah akhlak |
| 16 | Mismida, S.Pd | UNIMED | Penjas |
| 17 | Murti Sastrawati Dly, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Bahasa Inggris |
| 18 | Keptidawarni Dalimunthe, S.Ag | IAIN SUMUT | Bahasa Arab |
| 19 | Lely Khairani Hasibuan, S.Ag | STAIN PADANGSIDIMPUAN | Al-Quran Hadist |
| 20 | Fatwa Alama, S.Pd | UNIMED | Bahasa Indonesia |
| 21 | Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I M.S.I | MKPI | Aqidah Akhlak |

| | | | |
|----|------------------------------------|---|-----------------|
| 22 | Bukti Berbakti, S.Pd | UNIMED | Penjas |
| 23 | Hanna Laila, S.Pd | UNIMED | Matematika |
| 24 | Martua Rini Rakhmat, S.Pd | UNIMED | IPA |
| 25 | Hasnah Mardiyah, S.Pd.I | STAIN PADANGSIDIMPUAN | Fiqih |
| 26 | Henriyanto Sitompul, S.H.I | STAI PERTINU | IPS |
| 27 | Hasan Basri, S.Pd.I | STAI PERTINU | Al-Quran Hadist |
| 28 | Lenni Kholila, S.Pd | UGN PADANGSIDIMPUAN | PKN |
| 29 | Ika Aliana Ritonga, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Bahasa Inggris |
| 30 | Hasan Barsi | MAN 1 PADANGSIDIMPUAN | BTQ |
| 31 | Evy Wahyuni, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Matematika |
| 32 | Fitri Sri Hartati Lubis, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | IPA |
| 33 | Irpan Ali Syukri Siregar, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Matematika |
| 34 | Milpa Hannum Napitupulu, S.Pd.I | STAIN PADAGSIDIMPUAN | Fiqih |
| 35 | Naimah Daulay, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Bahasa arab |
| 36 | Nila Suaidah Lubis, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Bahasa inggris |
| 37 | Nurhalijah Pohan, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | IPS |
| 38 | Nurhijiriyah Nasution, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SEALATAN | Seni Budaya |
| 39 | Rafni Dewi Yanti, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH | Bahasa inggris |

| | | | |
|----|-----------------------------------|---|------------------|
| | | TAPANULI SELATAN | |
| 40 | Salmidar Ritonga, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Seni budaya |
| 41 | Jumatil Syawal, S.Pd.I | STAIN PADANGSIDIMPUAN | Al-Quran Hadist |
| 42 | Rizki Fauziah, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | Prakarya |
| 43 | Sari Maryati, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | IPA |
| 44 | Fitri Hamdiyah Lubis, S.Pd | STIKIP | Bahasa Indonesia |
| 45 | Rosida Rambe, S.Pd.I | STAIN PADANGSIDIMPUAN | BTQ |
| 46 | Muhammad Asrul Siregar, S.Pd.I | STAIN PADANGSIDIMPUAN | IPS |
| 47 | Ahmad Husein Harahap, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | STAF TU |
| 48 | Rosmaida Siregar, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | IPS |
| 49 | Novita Sari Dewi Harahap, S.Pd | UMN NUSANTARA | IPS |
| 50 | Letdiana, S.Pd | UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH TAPANULI SELATAN | BK |

Sumber : Data dari Tata Usaha Di MTs N 2 Padangsidimpuan⁴

Adapun dari tabel di atas dapat diketahui bahwa guru yang mengajar di MTs N 2 Padangsidimpuan berjumlah 50 guru sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Serta adapun di bawah ini guru yang mengajar aqidah akhlak sebagai berikut:

⁴ Jumatil Syawal, Tata Usaha, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidimpuan, tanggal 12 Mei 2017.

Tabel 4.4
Nama-nama guru aqidah akhlak

| No | Nama Guru | Mengajar di Kelas | Bidang Studi Yang Diajarkan |
|----|--------------------------------------|-------------------|-----------------------------|
| 1 | Siti Junaidah Harahap, S.Ag | VII | Aqidah Akhlak |
| 2. | Abdul Hakim Siregar, S.Pd.I.M.S.I | VII dan VIII | Aqidah Akhlak |
| 3 | Drs. Saiful Safri | VII dan VIII | Aqidah Akhlak |
| 4 | Fauziah Sidebang, S.Ag | IX | Aqidah akhlak |

Berdasarkan tabel di atas guru-guru aqidah akhlak yang mengajar di MTs N 2 Padangsidempuan berjumlah 50 orang guru, tetapi yang peneliti serta diwawancarai hanya 4 orang guru yang mengajar mata pelajaran aqidah akhlak saja khusus yang diwawancarai dan diobservasi serta diamati langsung oleh peneliti di lapangan.

Wawancara dengan Kepala sekolah Bapak Busro Effendy mengatakan: guru yang ada di sekolah ini berjumlah 50 Orang tetapi ada yang pegawai ada yang tidak, serta guru yang mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak hanya empat orang guru saja, dua laki-laki dan dua perempuan.⁵

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa guru yang mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak hanya berjumlah empat orang guru saja, ketika diamati bahwa benar adanya jumlah guru tersebut empat orang.

⁵ Busro Effendy, Kepala Sekolah, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 13 Mei 2017.

6. Keadaan Siswa Di MTs N 2 Padangsidempuan

Siswa merupakan objek yang dididik dalam kegiatan belajar mengajar, karena itu keadaan siswa sangat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar. Keadaan siswa MTs N 2 Padangsidempuan dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.5
Keadaan Siswa MTs N 2 Padangsidempuan

| No | Kelas | Laki-laki | Perempuan | Jumlah Lokal | Jumlah |
|----|--------|-----------|-----------|--------------|--------|
| 1 | VII | 104 | 119 | 5 | 223 |
| 2 | VIII | 84 | 115 | 5 | 199 |
| 3 | IX | 66 | 75 | 5 | 141 |
| 4 | Jumlah | 254 | 309 | 15 | 563 |

Sumber : Data dari Tata Usaha MTs N 2 Padangsidempuan

Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang berada di MTs N 2 Padangsidempuan seluruhnya 563 sudah termasuk adanya laki-laki dan perempuan dan jumlah kelasnya 5 lokal dan masing-masing memiliki kelas VII, VIII dan IX.

Hasil wawancara dengan Bapak Kepala sekolah yang bernama: Busro effendi mengatakan: bahwa jumlah siswa yang sudah ditetapkan hanya berjumlah 563 saja, sudah terdiri dari 5 lokal masing-masing.⁶

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa benar jumlah lokal siswa memiliki 5 lokal masing-masing. Yaitu dengan bentuk yang sangat minim sekali lokasi tersebut.

⁶ Busro Effendy, Kepala Sekolah, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 18 Mei 2017.

B. Temuan Khusus

1. Gambaran Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan

a. Ibu Siti Junaidah

1) Membuka Pelajaran

Berdasarkan hasil wawancara peneliti di lapangan dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: Pada dasarnya tujuan saya membuka pembelajaran sebagaimana lazimnya setiap proses pembelajaran diawali dengan salam dan berdoa bersama siswa. Kemudian saya menarik perhatian siswa dengan memberikan cara saya sendiri dengan apresiasi agar siswa tidak bosan dalam belajar.⁷

Berdasarkan observasi yang diteliti bahwa Ibu Siti Junaidah sudah melakukan pembukaan dalam pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran, kalau tidak ada rencana pembelajaran dari awal maka, suatu pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Serta dengan adanya kegiatan inti dari pembelajaran dan penutup. Karena peneliti sudah melihat secara langsung di ruang kelas yang dimasuki Ibu Siti Junaidah sebagai guru aqidah akhlak.⁸

⁷ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 15 Mei 2017.

⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan , tanggal 15 Mei 2017.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: Bahwa materi yang saya ajarkan seperti akhlak tercela contoh riya' dan nifaq ini sangat mudah untuk diaplikasikan di ruang kelas dan mudah untuk dipahami. Bahkan kehidupan pun sering kita rasakan bahkan kita sendiri saja mungkin punya sifat seperti riya' dan lainnya. Metode yang saya ajarkan kepada anak didik yaitu metode ceramah dan tanya jawab karena metode ini sesuai dengan materi, serta media yang cocok buku paket dan papan tulis.⁹

Berdasarkan observasi di lapangan Ibu Siti Junaidah mengaplikasikan isi materi yang diajarkannya dalam kehidupan sehari-hari. Materi yang diajarkan yaitu akhlak tercela contohnya riya' dan nifaq beserta metode yang digunakan adalah tanya jawab dan ceramah serta menggunakan media papan tulis dan buku paket dengan sederhana, karena dilihat dari materinya tentang akhlak tercela mencerminkan kehidupan sehari-hari.¹⁰

3) Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: Setiap akhir pelajaran saya selalu mengevaluasi dengan secara lisan dan tulisan dengan melihat nilai evaluasi terkadang rendah dan terkadang tinggi

⁹ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 13 Mei 2017.

¹⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 12 Mei 2017.

tergantung siswa-siswinya apakah siswa-siswi sudah paham apa yang disampaikan oleh guru, karena dengan evaluasi guru akan tahu mana yang benar-benar memperhatikan dan mendengarkan dengan baik serta evaluasi secara lisan dan tulisan sesuai materi yang diajarkan dan menyimpulkan pelajaran dilihat dari interaksi siswa apakah ada respon kepada gurunya.¹¹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Ibu Siti Junaidah selalu mengevaluasi siswa setelah selesai pembelajaran, dilihat dengan mengevaluasi secara lisan dan tulisan bahwa siswa siap untuk mengerjakan tugas serta menyimpulkan hasil materi yang dijelaskan.¹²

b. Bapak Abdul Hakim

1) Membuka Pelajaran

Adapun Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim dengan tujuan membuka pelajaran Bapak Abdul Hakim mengatakan: bahwa saya bertujuan membuka pelajaran itu dimulai dari memperhatikan minat siswa kemudian saya tunjuk siswa untuk memimpin berdoa, bersama-sama. Setelah berdoa bersama-sama saya mengulang sedikit tentang pelajaran yang lalu. Dengan menyinggung materi yang lalu berarti mengingat materi yang diajarkan.¹³

¹¹ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2017.

¹² Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2017.

¹³ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 15 Mei 2017.

Berdasarkan observasi di lapangan ternyata Bapak Abdul Hakim melaksanakannya dengan baik, dari membuka pembelajaran sampai selesai pembelajaran. Hal ini yang membuat bapak Abdul Hakim merasakan bahwa guru harus bisa melaksanakannya dengan baik, karena ini sudah jadi tugas seorang guru.¹⁴

2) Kegiatan Inti

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim mengatakan: Materi yang saya ajarkan sesuai dengan yang dibuku paket dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum 2013. Materi tersebut tidak begitu susah untuk diajarkan, karena materinya semua masuk dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian metode yang saya gunakan ketika itu ceramah dan tanya jawab, Terutama metode yang sering saya gunakan metode ceramah, selain itu metode kisah menceritakan kisah nabi karena saya orangnya suka ceramah dan bercerita, kalau ditanya metode yang lain terkadang saya gunakan tapi sesuai materinya sedangkan medianya yaitu papan tulis dan buku paket.¹⁵

Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan bahwa materi yang diajarkan Bapak Abdul Hakim sudah sesuai dengan materi yang mengandung kisah nabi yang diajarkan di ruang kelas. Kemudian metode

¹⁴ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 16 Mei 2017.

¹⁵ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 12 Mei 2017.

dalam materi tersebut ceramah dan tanya jawab, medianya yaitu papan tulis dan buku paket.¹⁶

3) Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan menutup pelajaran bernama Bapak Abdul Hakim mengatakan: Saya menyimpulkan materi dibarengi dengan memberikan informasi atau ilmu pengetahuan yang sudah diajarkan oleh anak didik. Menyimpulkan materi memang sudah tugas saya sebagai guru, agar siswa paham apa yang saya ajarkan tidak bertele-tinggal ditarik aja kesimpulan materi yang sudah diajarkan. Bahwa cara mengevaluasi siswa-siswi itu dengan menggunakan cara lisan dan tulisan, tergantung materinya dan mengevaluasinya dengan cara seperti apa. Kalau saya yang sering gunakan evaluasi cara tulisan dan lisan terkadang nilainya rendah dan tinggi, karena dengan mengevaluasi siswa kita akan tahu berhasil atau tidaknya pembelajaran.¹⁷

Berdasarkan observasi di lapangan tentang menutup pelajaran bahwa Bapak Abdul Hakim telah melaksanakan kegiatan akhir dalam menutup pelajaran dengan menyimpulkan bahan materi yang diajarkannya. Setiap materi yang diajarkan perlu di simpulkan agar seorang anak bisa memahami

¹⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 12 Mei 2017.

¹⁷ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

isi dari materi tersebut dan memberikan evaluasi hasil belajar yaitu secara lisan dan tulisan.¹⁸

c. Bapak Saiful Safri

1) Membuka Pelajaran

Adapun wawancara dengan guru aqidah akhlak dengan cara membuka pelajaran yang bernama Bapak Saiful Safri mengatakan: Tujuan saya ketika saya membuka pelajaran dari awal menimbulkan motivasi yang ada pada diri mereka baru siswa ada rasa ingin tahu yang besar. setelah itu memberikan salam bersama-sama lalu berdoa bersama, tidak lupa saya berikan apersepsi terlebih dahulu. Kemudian bertanya tentang materi yang lalu apakah masih ingat atau tidak.¹⁹

Bedasarkan observasi di lapangan bahwa guru aqidah akhlak yang bernama Bapak Saiful Safri telah melaksanakan tujuan pembelajaran yaitu membuka pelajaran dengan menimbulkan motivasi rasa yang ingin tahu yang besar kepada siswa, selain itu membaca doa bersama dipimpin oleh salah satu siswa yang siap untuk di tunjuk oleh gurunya. Kemudian guru memberikan yang namanya apresiasi, dan bertanya tentang materi yang lalu.²⁰

¹⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

¹⁹ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 17 Mei 2017.

²⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 17 Mei 2017.

2) Kegiatan Inti

Adapun hasil wawancara dengan kegiatan inti yang diajarkan dengan Bapak Saiful Safri dengan menggunakan materi, metode, media di ruang kelas mengatakan: Materi yang saya ajarkan yaitu tentang kisah nabi yunus dan ayyub yang ada yang diketahui dan lainnya masih banyak. Saya sesuaikan dengan memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. saya menggunakan metode pembelajaran dengan ceramah selain itu tanya jawab kepada anak didik sesuai materi dan metode ini membantu saya untuk lebih semangat mengajar peserta didik saling tukar pendapat. Dengan menggunakan media buku paket saya menggunakan media untuk peserta didik kalau urusan mengajar mudah bagi saya tidak monoton dibawa santai, dan suka bercerita kepada peserta didik saya.²¹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa setelah adanya membuka maka dilanjutkan dengan kegiatan inti yaitu materi yang diajarkan oleh Bapak Saiful Safri sudah diajarkan sesuai dengan bahan yang ingin diajarkan, setelah diobservasi bahwa benar bapak melaksanakan tugasnya sebagai guru aqidah akhlak. Adapun materi yang diajarkan yaitu Keteladanan nabi yunus dan ayyub, metodenya ceramah dan tanya jawab serta media yang digunakan buku paket dan papan tulis.²²

²¹ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 18 Mei 2017.

²² Hasil Observasi, Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 15 Mei 2017

3) Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Safri mengatakan: Bahwa dengan cara mengevaluasi yang baik itu adalah secara lisan dan tulisan tetapi tergantung materi yang saya buat kalau secara lisan metode tanya, kalau secara tulisan bisa jadi essay tes, jadi dalam menggunakan evaluasi dilihat dari bentuk lisan dan tulisan terkadang nilainya rendah dan terkadang tinggi. Kemudian menyimpulkan hasil materi yang sudah diajarkan.²³

Berdasarkan observasi di lapangan menutup pelajaran merupakan salah satu tugas akhir yang harus dilakukan oleh seorang guru untuk anak didiknya, hasil observasi di lapangan bahwa bapak sudah melakukan dengan membuat ringkasan tentang materi pelajaran yang telah dijelaskan dengan sungguh-sungguh dengan meringkas sesingkat-singkatnya. bahwa Bapak Saiful Safri melakukan evaluasi baik dengan cara lisan maupun secara tulisan, hal ini tergantung dengan evaluasi seperti apa yang lebih mudah untuk di lakukan, dilihat dalam kelas kebanyakan guru mengevaluasi siswa dengan cara tulisan menjawab soal-soal yang diberikan oleh guru aqidah akhlak tersebut.²⁴

²³ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 21 Mei 2017.

²⁴ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan , tanggal 21 Mei 2017.

d. Ibu Faujiah Sidebang

1) Membuka Pelajaran

Adapun hasil Wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang dengan tujuan membuka pelajaran mengatakan: Setiap tujuan dalam membuka pelajaran saya memberikan ucapan salam terlebih dulu, setelah itu saya berdoa bersama anak didik dan memberikan serta memusatkan perhatian kepada saya terdahulu, kemudian sedikit saya berikan motivasi agar anak.²⁵

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Ibu Faujiah Sidebang mengatakan: telah melaksanakan tujuannya dalam membuka pelajaran dengan memberikan mengucapkan salam, berdoa bersama, dan memberikan apersepsi dan memberikan motivasi sehingga ini salah satu membuat seorang guru untuk melakukannya dengan baik dan bertanggung jawab atas tugasnya sebagai guru.²⁶

Hasil wawancara dengan siswi yang bernama Nina mengatakan: tujuan saya dalam pembelajaran aqidah akhlak ini adalah untuk membantu saya agar lebih memahami tentang materi yang berupa tentang akhlak tercela, kisah nabi dan lainnya masih banyak. Dengan tujuan ini saya sebagai siswa ingin menjadi anak yang terbaik dimata guru saya.²⁷

²⁵ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

²⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

²⁷ Nina, Siswi Kelas VII, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 25 Mei 2017.

Bedasarkan observasi di lapangan bahwa Nina sebagai seorang siswi melaksanakan tujuannya sebagai siswi di sekolah, dengan hal untuk menjadi hal yang baik dan mengambil pelajaran dengan diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya.²⁸

2) Kegiatan Inti

Bedasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang mengatakan: mengajarkan dengan kegiatan inti yaitu: Mengatakan saya mengajarkan aqidah akhlak dengan sungguh-sungguh dengan benar-bener fokus dalam penggunaan materi agar tercapainya pembelajaran yang diinginkan oleh guru. Apalagi bahan materi saya tentang beriman kepada hari akhir tentang ketentuan Allah, ini harus di pahami oleh siswa betul-betul. Sementara saya menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak itu biasanya saya menggunakan metode ceramah. Karena kalau dilihat dalam pembelajaran aqidah akhlak ini salah satunya metode yang selalu digunakan misalnya sendiri sering sekali saya gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak metode ceramah dengan materi yaitu beriman kepada hari akhir qada dan qadar. Saya jarang sekali menggunakan media pembelajaran, yang selalu saya gunakan hanya buku paket, papan tulis kalau media yang lain seperti

²⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 25 Mei 2017.

laptop jarang sekali saya gunakan, bukan tidak bisa menggunakan media tetapi lihat materi juga.²⁹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Ibu Faujiah Sidebang mengajarkan materi tentang beriman kepada hari akhir dengan sungguh-sungguh karena ini menyangkut tentang qada dan qadar, siswa harus paham bahwa qada dan qadar itu memang sudah ditentukan Allah. Sudah menggunakan metode ceramah. Tidak ada lagi selain metode yang telah dipaparkan oleh guru aqidah akhlak. Karena metode ini selalu digunakan oleh guru aqidah akhlak ini salah satu metode ceramah yang selalu dilakukan oleh guru metode. Di lapangan bahwa benar Ibu Faujiah Sidebang menggunakan media pembelajaran dengan media papan tulis, buku paket.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu siswi yang menyenangi metode pembelajaran aqidah akhlak kelas VIII-5 mengatakan: Saya menyenangi metode pembelajaran aqidah akhlak seperti metode ceramah dan tanya jawab karena gurunya pandai menerangkan tidak membosankan walaupun kebanyakan bercerita, tetapi selalu memberikan motivasi yang baik kepada semua yang lagi belajar aqidah akhlak, terutama saya sendiri senang belajar aqidah akhlak.³¹

²⁹ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 16 Mei 2017.

³⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 16 Mei 2017.

³¹ Azizah, Siswi, Kelas VIII-5, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 13 Mei 2017.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa siswa yang bernama Azizah melihat guru aqidah akhlak menggunakan metode ceramah yang panjang lebar untuk menjelaskan materi yang ingin di ajarkan tidak lupa Ibu dan bapak tersebut memberikan motivasi kepada peserta didik.³²

3) Penutup

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak untuk Ibu Faujiah Sidebang mengatakan: Bahwa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar saya selalu memberikan tugas rumah dengan evaluasi tulisan dan di sekolah evaluasi keduanya kepada siswa-siswi agar terbiasa untuk lebih banyak belajar di rumah ketimbang belajar di sekolah. Terkadang hasil evaluasinya rendah dan tinggi Kalau tidak diberikan tugas rumah pasti mereka tidak mau membuka buku pelajarannya di rumah. Dan saya membuat kesimpulan agar siswa paham dengan apa yang sudah dijelaskan, itupun kesimpulannya jangan bertele-tele. Serta melihat tingkat keberhasilan siswa menguasai materi.³³

Adapun observasi di lapangan bahwa Ibu Faujiah melakukan evaluasi dengan secara lisan dan tulisan sesuai dengan materi yang di bawakan dalam proses pembelajaran aqidah akhlak bahkan diberikan tugas di rumah sebagai bahan tambahan untuk anak didik. Berdasarkan pengamatan penutup

³² Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 13 Mei 2017.

³³ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

pelajaran yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak membuat ringkasan atau kesimpulan yang penting untuk di berikan kepada anak didik tersebut.³⁴

Jadi dapat peneliti simpulkan berdasarkan hasil obsevasi dan wawancara bahwa gambaran pembelajaran aqidah akhlak sudah dilakukan oleh guru dengan tujuan yaitu membuka pelajaran, kegiatan inti dan Penutup pelajaran dalam proses pembelajaran aqidah akhlak berlangsung di ruang kelas. Sedangkan kegiatan inti terdiri dari materi yang diajarkan yaitu akhlak tercela, kisah nabi yunus dan ayyub, beriman kepada qada dan qadar serta metode yang digunakan yaitu Tanya jawab dan ceramah dan media yang digunakan yaitu papan tulis dan buku tulis, kemudian penutup terdiri dari kesimpulan dan evaluasi baik secara lisan dan tulisan.

2. Penyebab Rendahnya Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan

a. Dari Segi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal, sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: Bahwa Penyebab rendahnya pembelajaran yang saya hadapi ketika membuka pembelajaran aqidah akhlak yaitu siswa tidak

³⁴ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

memperhatikan saya ketika saya menjelaskan banyak yang ribut dan tidak mau mendengarkan bahkan, pada saat saya menjelaskan pun saya tidak didengarkan. Padahal membuka pelajaran itu hanya berkisar 10 menit itupun sudah banyak yang ribut. Bahkan pengelolaan kelas yang saya lakukan pun jadi tidak tertib.³⁵

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa penyebab rendahnya pembelajaran yang dihadapi Ibu Siti Junaidah adalah dari segi membuka pelajaran bahwa Ibu tersebut mengalami kendala dalam membuka pelajaran. dilihat bahwa anak didik tidak memperhatikan, tidak mendengar sehingga pengelolaan kelas tidak tercapai tujuan.³⁶

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim mengatakan: Membuka pelajaran memang sudah biasa bagi saya karena setiap membuka pelajaran banyak anak yang ribut susah untuk diatur sehingga yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran, anak tersebut tidak mau memperhatikan saya ketika mengajar. Menjelaskan materi pelajaran kemudian bukan dari itu saja bahkan dalam mengelola kelas juga itu perlu saya lakukan, dengan itu maka kondusif suatu pelajaran.³⁷

³⁵Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

³⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Mei 2017.

³⁷ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 27 Mei 2017.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa yang menjadi masalah dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu ketika menjelaskan materi pelajaran dan pada saat membuka pelajaran anak sulit untuk menarik untuk perhatiannya. Sehingga banyak yang tidak mendengarkan dan ribut.³⁸

Berdasarkan wawancara dengan Bapak Saiful Safri mengatakan: bahwa penyebab rendahnya pembelajaran dilihat dari ketika saya membuka pelajaran yaitu berdoa anak disuruh salah satunya jarang sekali mau, suka ditunjuk baru mau ini membuat saya sulit untuk mengatur anak didik saya suka disuruh baru mau. Serta tidak mau mendengarkan dengan baik, asyik main saja mengganggu temanya.³⁹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa rendahnya pembelajaran siswa sulit disuruh untuk membaca doa bersama dan banyak yang ribut.⁴⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang mengatakan: penyebab rendahnya pembelajaran yang saya hadapi ketika membuka pelajaran itu siswa susah untuk diatur dalam mengelola kelas, banyak yang ribut saat menjelaskan materi pelajaran.⁴¹

³⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidimpua, tanggal 27 Mei 2017.

³⁹ Saiful Safri, Guru Aqidah akhlak, Wawancara, Di MTs N 2 Padangsidimpuan, tanggal 2 Juni 2017.

⁴⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidimpuan, tanggal 12 Juni 2017.

⁴¹ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidimpuan, tanggal 12 Juni 2017.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa yang menjadi kendala salah satunya adalah sistem pengelolaan dalam kelas belum dikuasai oleh guru tersebut.⁴²

b. Keterbatasan Sumber Materi Pembelajaran

Sumber belajar yang dipakai dalam pendidikan atau latihan adalah suatu sistem yang terdiri dari sekumpulan bahan atau situasi yang diciptakan dengan sengaja dan dibuat agar memungkinkan siswa belajar secara individual. Kecendrungan masih terasa bilamana selain guru kelas tidak ada sumber belajar yang dapat dipergunakan.

Berdasarkan wawancara peneliti di lapangan bahwa kendala yang dihadapi oleh Ibu Siti Junaidah mengatakan: Bahwa buku adalah sumber belajar bagi sekolah yang terdiri dari komponennya yaitu pendidik dan peserta didik saling berinteraksi antara satu dengan yang lainnya jadi kendala saya pada saat pembelajaran aqidah akhlak yaitu sumber belajar seperti buku paket yang kurang disediakan oleh sekolah, sehingga yang menjadi kesulitan saya untuk menjelaskan pelajaran adalah salah satunya kurangnya buku tersebut, itupun buku yang disediakan bisa dipergunakan oleh peserta didik hanya 1 buku 2 orang. Untuk menambah bahan dari sumber belajar yaitu mencari atau

⁴² Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 12 Juni 2017.

mengakses dari internet itu selalu saya lakukan agar tujuan pembelajaran tercapai.⁴³

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan bahwa yang menjadi kendala Ibu Siti Junaidah yaitu: Buku sebagai sumber materi sulit didapatkan karena sekolah belum memadai sumber belajar sehingga ini salah satu sulitnya untuk menggunakan materi yang akan diajarkan. Karena bahan dari buku itulah yang menjadi belajar mudah. Setelah dilihat benar bahwa sumber belajar guru dan siswa kurang memadai apalagi 1 buku hanya 2 orang.⁴⁴

Adapun hasil wawancara dengan salah satu guru aqidah akhlak yang bernama Bapak Abdul Hakim mengatakan: bahwa yang menjadi kendala saya dalam pembelajaran aqidah akhlak sumber belajar kurang dalam sekolah seperti buku paket, sehingga ini yang menjadi sulit dalam proses pembelajaran dikarenakan keterbatasan media yang ada. Hanya buku digunakan sama siswa 1 buku 2 orang.⁴⁵

Berdasarkan observasi bahwa yang lakukan peneliti bahwa yang menjadi masalah adalah sumber belajar atau bahan belajar seperti buku paket hanya yang bisa di pakai 1 buku 2 orang secara bergantian.⁴⁶

⁴³ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak , Wawancara Di MTs N 2 Padangsisimpulan, tanggal 20 Mei 2017.

⁴⁴ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidimpulan, tanggal 24 Mei 2017.

⁴⁵ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidimpulan, tanggal 4 Juni 2017.

⁴⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidimpulan, tanggal 4 Juni 2017.

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama bapak Saiful Safri mengatakan: Bahwa yang menjadi masalah saya ketika pembelajaran aqidah akhlak yaitu sumber belajar seperti buku paket tidak tersedia dengan baik dari sekolah, hasilnya pun susah untuk mengaplikasikan tambahannya adalah dari internet untuk bahan yang mau diajarkan oleh siswa.⁴⁷

Adapun observasi dilapangan dengan Bapak Saiful Safri ternyata sumber belajar yang disediakan kurang memadai seperti buku paket, hanya saja 1 orang 2 buku, sehingga siswa harus bergantian untuk memegang buku. bahan tambahannya dari internet.⁴⁸

Hasil wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang mengatakan : sumber belajar yang menjadi kendala bagi saya yaitu banyak tidak tersedia buku tentang pembelajaran aqidah akhlak, sehingga saya menambahkannya dari bahan internet dalam proses pembelajaran berlangsung.⁴⁹

Berasarkan observasi di lapangan benar bahwa yang menjadi kendala bagi guru aqidah akhlak yaitu sumber belajar yaitu buku paket,

⁴⁷ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 25 28 Mei 2017.

⁴⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 28 Mei 2017.

⁴⁹ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 5 Juni 2017.

yang tidak memadai baik bagi guru maupun siswa yang kurang untuk fasilitas belajar mengajar.⁵⁰

c. Kelemahan Menggunakan Metode

Dapat diketahui bahwa proses pembelajaran aqidah akhlak memiliki kelemahan dalam menggunakan metode Tanya jawab dan ceramah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti lakukan di lapangan bahwa salah satu kendala yang dihadapi Ibu Siti Junaidah mengatakan : Bahwa siswa kurang memahami metode ceramah dikarenakan siswa tidak ada yang begitu menanggapi dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan sehingga metode ceramah yang saya gunakan membosankan bagi peserta didik, kemudian kalau ditanya tentang metode tanya jawab siswa kurang merespon dalam artian tidak adanya timbal balik antara siswa dan guru.⁵¹

Berdasarkan observasi di lapangan kendala yang dihadapi Ibu Siti Junaidah bahwa siswa kurang memahami metode padahal metode yang digunakan Ibu sudah tepat, tinggal lagi kendala siswanya yang kurang untuk diajak belajar, untuk itu guru harus memberikan motivasi kepada anak didik tersebut agar lebih memahami.⁵²

⁵⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 5 Juni 2017.

⁵¹ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 24 Mei 2017.

⁵² Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 25 Mei 2017.

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim mengatakan : bahwa yang menjadi kendala dalam pembelajaran aqidah akhlak yaitu kurangnya siswa memahami metode ceramah yaitu siswa bosan dengan metode ceramah saja, tidak berpariasi serta metode tanya jawan yang kurang siswa meresponnya.⁵³

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa metode ceramah dan metode tanya jawab adalah salah satu kendala yang dihadapi guru seperti halnya metode ceramah, siswa mudah bosan kebanyakan cerita dan metode tanya jawan jarang direspon oleh siswa, ini menjadi tanda siswa kurang memahami metode.⁵⁴

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Saiful Safri mengatakan : saya melihat atau memahami bahwa siswa kurang dalam metode ceramah dan tanya jawab, mereka kebanyakan tidak tertarik dengan metode tersebut.⁵⁵

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Bapak Saiful Safri mengatasi siswa yang kurang memahami metode tanya jawab dan ceramah dilihat dari cara mereka bertanya dan mendengarkan ceramah dari guru aqidah akhlak.⁵⁶

⁵³ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 6 Juni 2017.

⁵⁴ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 6 Juni 2017.

⁵⁵ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 8 Juni 2017.

⁵⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 6 Juni 2017.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan bahwa Ibu Faujiah Sidebang Mengatakan: bahwa siswa yang kurang memahami metode akan sulit untuk mengungkapkan isi hatinya yaitu dengan metode tanya jawab yang kurang dikuasai oleh siswa, serta metode ceramah saya sebagai guru turut prihatin kepada siswa mentalnya kurang dalam menguasai metode pembelajaran.⁵⁷

Hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan bahwa benar siswa kurang memahami metode dikarenakan siswa sulit untuk bertanya untuk mengungkapkan pendapatnya, serta masalah yang lainnya yaitu dari metode ceramah siswa merasa bosan terhadap apa yang telah diajarkan guru.⁵⁸

Hasil wawancara dengan siswi bernama Laila mengatakan: saya tidak aktif dalam bertanyak dikarenakan saya terkadang kurang paham dalam hal pembelajaran aqidah akhlak, kemudian bukan hal itu saja mental saya sangat lemah dalam hal memberikan pendapat dan bertanyak kepada guru saya.⁵⁹

Berdasarkan observasi di lapangan Laila diamati langsung bahwa dia tidak suka betanya karena mentalnya yang lemah sehingga tidak dapat memberikan pertanyaan dan memberikan pendapat dalam

⁵⁷ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Pdangsidimpun, tanggal 9 Juni 2017.

⁵⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidimpun, tanggal 9 Juni 2017.

⁵⁹ Laila, Siswi Kelas VIII, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidimpun, tanggal 15 Juni 2017.

pembelajaran aqidah akhlak. Dalam hal ini seorang anak akan merasakan begini saja kapan lagi mau jadi orang yang pemberani.⁶⁰

d. Evaluasi Tidak Mencapai

Evaluasi yang sering dilakukan adalah penilaian hasil belajar evaluasi ini biasanya dilakukan setiap akhir pembahasan, selain itu evaluasi juga dilakukan lewat ulangan harian atau dikatakan Mid semester.

Adapun hasil wawancara dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan masih dibawah standar dengan KKM 78 untuk kelas VII dan kelas VIII KKM 85 dan kelas IX 88. Rendahnya nilai evaluasi dikarenakan dari segi kemampuan siswa dalam belajar, padahal saya sebagai guru aqidah akhlak sudah memberikan evaluasi dengan tulisan, yaitu soalnya mudah lagi itupun tidak tuntas nilai ulangan harian mereka.⁶¹

Adapun observasi di lapangan bahwa untuk nilai ulangan harian kelas VII rata-rata mencapai angka 67 belum lagi ditambahkan nilai harian, dan akan di remedialkan kembali hasil pembelajaran aqidah akhlak tersebut.⁶²

⁶⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 20 Mei 2017.

⁶¹ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 28 Mei 2017.

⁶² Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 28 Mei 2017.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bahwa kendala yang di hadapi Bapak Abdul Hakim yaitu: rendahnya nilai evaluasi itu dikarenakan kurangnya motivasi belajar guru, tetapi saya membuat evaluasi dari tes tulisan yang sering dari pada lisan, saya sebagai guru saja sangat peduli terhadap nilai anak didik saya maka dari itu walaupun rendah saya berikan kesempatan lain yaitu dengan remedial kembali agar nilai si anak bagus atau mencapai KKM nya tersebut.⁶³

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Bapak Abdul Hakim yang menjdai kendalanya pada saat evaluasi peserta didik, padahal sudah dimotivasi tetapi dengan nilai rendah pun masih diberi kesempatan untuk mengulang kembali.⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Saiful Safri mengatakan: kendala saya dalam menghadapi rendahnya nilai evaluasi siswa tetapi saya sebagai guru tidak tega untuk membuat nilai yang jelek apabila di rapot, tetapi saya gunakan ketika mengevaluasi yaitu secara tulisan saja, tetapi terkadang lisan sesuai dengan materi saya ajarkan.⁶⁵

⁶³ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 17 Juni 2017.

⁶⁴ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 17 Juni 2017.

⁶⁵ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2017.

Hasil observasi di lapangan bahwa Bapak menghadapi siswa yang nilainya rendah, tetapi walaupun rendah nilai masih bisa diremedialkan agar nilainya bagus dan memuaskan, evaluasi yang digunakan yaitu secara lisan dan tulisan.⁶⁶

Hasil wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang mengatakan: nilainya rendah akibat tidak belajar di rumah dan kemampuan siswa kurang jadi saya sebagai guru harus menghargai hasil nilai peserta didik, walaupun rendah saya tambah, dengan secara evaluasi tulisan saja.⁶⁷

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa Ibu Faujiah Sidebang memberikan evaluasi secara tulisan, rendahnya nilai aqidah akhlak membuat guru menjadi merasakan gelisah. Tetapi diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk remedial kembali dalam evaluasi tulisan saja agar lebih mudah untuk didapatkannya. Dengan mendapatkan evaluasi yang demikian maka guru akan merasakan bahwa nilai aqidah akhlak akan bisa ditingkatkan.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak yaitu dari segi pengelolaan kelas, keterbatasan sumber

⁶⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2017.

⁶⁷ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 20 Juni.

⁶⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 20 Juni 2017.

materi pembelajaran, kelemahan menggunakan metode, dan evaluasi tidak mencapai di dalam pembelajaran aqidah akhlak.

3. Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Padangsidempuan

a. Menciptakan Kondisi Belajar Yang Optimal

Pengelolaan kelas serangkaian tindakan yang dilakukan guru dalam upaya menciptakan kondisi kelas agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuannya. Serta mengembalikan manakala terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: menciptakan kondisi belajar yang optimal yaitu saya sebagai guru mengkondisikan kelas sebelum belajar dengan mengkondisikan kelas maka saya gampang untuk mengajar tidak mengganggu dan tentram.⁶⁹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Ibu Siti Junaidah sebelum belajar mengkondisikan belajar sebelum mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak.⁷⁰

Hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim mengatakan: saya sebelum belajar terlebih dahulu menciptakan suasana kelas, agar belajar lebih nyaman dan tidak terganggu, dengan merasakan

⁶⁹ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 16 Juni 2017.

⁷⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 16 Juni 2017.

kenyamanan maka proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar dan tidak mengecewakan.⁷¹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Bapak Abdul Hakim telah melaksanakan pembelajaran dengan menciptakan kondisi belajar yang nyaman dan tidak ada yang rebut, sebenarnya yang membuat kondisi belajar yang nyaman itu hanya guru yang bisa mengukurnya.⁷²

Dengan melihat perilaku yang dapat mengganggu iklim belajar mengajar berarti tidak adanya perhatian sehingga dalam perkembangan manajemen kelas merekomendasikan pengelolaan kelas dengan pendekatan inovasi, semua sumberdaya kelas selalu berada dalam kondisi yang dapat menimbulkan perhatian motivasi dan suasana yang menyenangkan.

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Saiful Safri mengatakan: saya melakukan kegiatan mengajar dengan pertama sekali membuat kondisi belajar menjadi suasana yang kondusif dalam artian tidak ribut di dalam kelas sehingga ini yang menciptakan belajar menjadi optimal.⁷³

⁷¹ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2017.

⁷² Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 19 Juni 2017.

⁷³ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 23 Juni 2017.

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Bapak Saiful Safri mengkondisikan suasana belajar sebelum melakukan pembelajaran dengan menyuruh siswa untuk diam dan tidak rebut.⁷⁴

b. Menggunakan Metode Menciptakan Belajar Aktif

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: menggunakan metode merupakan agar pembelajaran aktif di ruang kelas, tanpa adanya metode maka satu pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.⁷⁵

Berdasarkan observasi di lapang bahwa yang dilakukan Ibu benar menciptakan metode yang baik itu agar terciptanya pembelajaran yang aktif dalam ruang, serta menggunakan metode yang tepat.⁷⁶

Hasil wawancara dengan salah satu guru yang bernama Bapak Abdul Hakim mengatakan: dengan penggunaan metode pembelajaran yang menciptakan pembelajaran aktif itu salah satunya strategi guru dalam proses pembelajaran, saya sebagai guru menggunakan metode yang tepat, tetapi terkadang siswanya yang tidak aktif dalam pembelajaran tersebut.⁷⁷

⁷⁴ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 23 Juni 2017.

⁷⁵ Siti Junaidah, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 25 Juni 2017.

⁷⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 25 Juni 2017.

⁷⁷ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 26 Juni 2017.

Berdasarkan observasi di lapangan Bapak Abdul Hakim menggunakan metode yang tepat tinggal lagi, siswanya yang tidak aktif dalam pembelajaran seperti yang digunakan bapak tersebut metode tanya jawab, siswa tersebut tidak merespon guru tidak ada pertanyaan yang sering muncul.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa bernama Rahmad mengatakan: saya dalam hal bertanya aktif karena gurunya pandai untuk menggunakan metode pembelajaran, dengan hal tersebut saya suka dengan metodenya yaitu Tanya jawab kalau dengan menggunakan metode Tanya jawab saya aktif. Karena saya orangnya suka ditanya.⁷⁹

Berdasarkan observasi di lapangan bahwa Rahmad ketika belajar diamati suka bertanya dan memberikan argumennya kepada guru, kalau anak yang suka bertanya biasanya itu bijak dalam hal belajar apapun itu.⁸⁰

Hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak yang bernama Bapak Saiful Safri mengatakan: Ketika saya menggunakan metode itu yang membuat saya berhasilnya dalam proses pembelajaran, yang tidak

⁷⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 26 Juni 2017.

⁷⁹ Rahmad, Siswa Kelas VII, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 16 Juni 2017.

⁸⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Juni 2017.

membuat aktifnya belajar itu siswa lemahnya dalam penggunaan metode tersebut, tidak banyak yang menanggapinya.⁸¹

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa Bapak Saiful Safri jika tidak menggunakan metode maka suatu pembelajaran akan aktif, maka dari itu Bapak tersebut menggunakan metode agar berjalan dengan lancar. Dengan menggunakan metode pembelajaran siswa dan guru akan aktif dalam proses pembelajarannya.⁸²

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang mengatakan: ketika saya mengajar saya menggunakan metode yang tepat agar pembelajaran aktif di dalam ruang, tidak membosankan akan tetapi siswanya yang tidak aktif ketika di tanyakan.⁸³

Adapun hasil observasi di lapangan Ibu Faujiah Sidebang menggunakan metode pembelajaran dengan menyesuaikan materi yang diajarkannya, akan tetapi siswa kurang aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak. Dalam hal menggunakan metode apa saja yang dilakukan Ibu tersebut bisa aja tergantung dengan materi yang diajarkan.⁸⁴

⁸¹ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Juni 2017.

⁸² Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Juni 2017.

⁸³ Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, Tanggal 16 Juni 2017.

⁸⁴ Hasil Obsrvasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 16 Juni 2017.

c. Memberikan Hukuman Berupa Remedial

Hasil wawancara dengan Ibu Siti Junaidah mengatakan: saya melaksanakan evaluasi, dengan tes lisan dan tulisan ketika rendah nilai siswa maka saya berikan hukuman dengan remedial dengan begitu saya akan tahu siswa yang benar pintar dan bodoh.⁸⁵

Berdasarkan hasil observasi di lapangan bahwa yang dilakukan Ibu Siti Junaidah sudah membuat siswa merasakan bagus, karena mereka mendapatkan guru yang baik dengan mengevaluasi siswa dengan cara tulisan dan lisan dan memberikan nilai yang bagus kepada siswa.⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Abdul Hakim mengatakan: saya mengevaluasi siswa dengan menggunakan tes lisan dan tulisan serta bila nilai siswa tidak mencukupi KKM saya berikan remedial kembali dengan melihat tingkat kemampuan siswa.⁸⁷

Berdasarkan observasi di lapangan Bapak Abdul Hakim mengevaluasi siswa dengan cara tes lisan dan tulisan berkaitan apabila nilai siswa rendah maka akan diremedialkan kembali baik nilai harian

⁸⁵ Siti Junaidah, Guru Aqidah Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, Tanggal 17 Juni 2017.

⁸⁶ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 17 Juni 2017.

⁸⁷ Abdul Hakim, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 26 Juni 2017.

maupun mid semester bapak tersebut menilai dari aspek kognitif siswa.⁸⁸

Hasil wawancara dengan Bapak Saiful Safri mengatakan: saya mengevaluasi siswa dengan melihat kemampuan siswa dalam menjawab soal baik itu ujian semester dan nilai hariannya. Serta apabila nilai rendah saya beri kesempatan untuk remedial baik secara lisan dan tulisan.⁸⁹

Berdasarkan observasi di lapangan Bapak Saiful Safri memberikan hukuman remedial kepada siswanya apabila rendah nilainya, bukan langsung dimasukkan ke dalam rapot, apabila dimasukkan maka jelek nilainya.⁹⁰

Wawancara dengan salah satu siswa yang bernama Halomoan mengatakan: kendala saya ketika diberikan tugas saya malas mengerjakan yang disuruh guru, apalagi ketika guru saya memberikan soal saya malas menjawabnya sehingga saya nilai saya menjadi rendah. Tapi saya sadar dengan apa yang ada pada diri saya kurang cerdas otak saya.⁹¹

⁸⁸ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 26 Juni 2017.

⁸⁹ Saiful Safri, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara di MTsN 2 Padangsidempuan, tanggal 25 Juni 2017.

⁹⁰ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 24 Juni 2017.

⁹¹ Halomoan, Siswa, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidempuan, tanggal 22 Juni 2017.

Hasil wawancara dengan Ibu Faujiah Sidebang mengatakan: dengan cara mengevaluasi siswa saya lihat dari kongnitif siswa baik dari segi tulisan maupun lisan, dan dilihat dari ujian mereka dalam satu semester. Apabila rendah nilainya saya berikan remedial ulang kembali.⁹²

Berdasarkan observasi di lapangan cara mengevaluasi siswa Ibu Faujiah melihat dari sisi kongnitf siswa, dan apabila nilai siswa rendah maka Ibu tersebut memberi kesempatan untuk remedial kembali. Dengan memberikan hukuman berupa remedial maka siswa akan tahu mana yang salah dan benar, ternyata ketika diamati saat guru mengevaluasi siswa akan ketahuan mana yang benar-benar memperhatikan saat guru mengajar, terutama dalam hal mengevaluasi baik secara lisan maupun tulisan agar siswa dapat melaksanakanya sebaik mungkin.⁹³

Dapat disimpulkan bahwa upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidimpuan yaitu salah satunya menciptakan kondisi belajar yang optimal, menggunakan metode menciptakan belajar aktif, dan memberikan hukuman berupa remedial.

⁹² Faujiah Sidebang, Guru Aqidah Akhlak, Wawancara Di MTs N 2 Padangsidimpuan, tanggal 20 Juni 2017.

⁹³ Hasil Observasi Di MTs N 2 Padangsidimpuan, tanggal 20 Juni 2017.

C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan umum dan temuan khusus maka peneliti membuat analisis dari hasil penelitian ini sebagai berikut :

Gambaran pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan sudah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas yaitu membuka, kegiatan inti dan penutup dengan tujuan membuka pelajaran oleh guru aqidah akhlak salah satunya dalam membuka pelajaran dengan berdoa bersama-sama, menarik perhatian siswa agar memperhatikan guru pada saat membuka pelajaran serta memberikan apersepsi dalam artian dorongan untuk minat belajarnya. Adapun hal yang lain yaitu kegiatan inti atau menjelaskan adanya materi, metode, media yang dapat digunakan oleh guru aqidah akhlak. Kemudian dalam hal penutup atau kesimpulan yang harus dilakukan oleh guru yaitu menyimpulkan materi pelajaran dan melakukan evaluasi kepada peserta didik baik evaluasi secara lisan maupun tulisan.

Adapun yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan yaitu dari segi pengelolaan kelas yang kurang dikuasai oleh guru baik dalam menata kelas maupun orangnya. Menata kelas ialah membuat kondisi siswa yang kondusif dalam artian tidak ribut di dalam kelas serta menata siswa mengatasi yang ribut ketika pembelajaran berlangsung. Kemudian keterbatasan sumber materi pelajaran karena buku yang disediakan tidak memadai, hanya bisa digunakan untuk siswa atupun satu buku dua orang dengan begitu siswa sulit untuk belajar, kemudian

kelemahan menggunakan metode dalam artian siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran seperti bertanya dan mengeluarkan pendapat serta evaluasi tidak mencapai pembelajaran aqidah akhlak dikarenakan tidak mencapai nilai KKM, untuk mencapainya digunakan remedial mengulang kembali baik secara tulisan maupun lisan.

Upaya guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan salah satunya menciptakan kondisi belajar yang optimal yaitu dengan cara mempersiapkan terlebih dahulu dengan suasana yang lebih tenang baru dilaksanakan pembelajaran. Kemudian menggunakan metode menciptakan belajar aktif salah satunya yaitu guru menguasai metode, serta materi pembelajaran agar siswa juga aktif dalam belajar serta bertanya dan tidak membosankan, serta memberikan hukuman berupa remedial dalam arti guru memberikan kesempatan untuk mengulang kembali hasil belajarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penelitian ini dilakukan ada beberapa kesimpulan dan saran yang dapat di uraikan dalam Bab V yaitu :

1. Gambaran Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs N 2 Padangsidimpuan sudah dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung di ruang kelas yaitu dengan membuka pelajaran, kegiatan inti dan penutup.
2. Penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidimpuan yaitu dari pengelolaan kelas, keterbatasan sumber materi pelajaran, kelemahan menggunakan metode, serta evaluasi tidak mencapai pembelajaran aqidah akhlak.
3. Upaya Guru PAI dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidimpuan yaitu menciptakan kondisi belajar yang optimal, menggunakan metode menciptakan belajar aktif, dan memberikan hukuman berupa remedial.

B. Saran –Saran

1. Kepada Kepala Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru-guru khususnya guru aqidah akhlak agar lebih bersemangat melakukan kegiatan belajar mengajar, terutama menyediakan sarana dan prasarana dalam pembelajaran. Agar suatu pembelajaran berjalan dengan baik.
2. Kepada Guru aqidah akhlak diharapkan untuk lebih meningkatkan pembelajaran mata pelajaran tersebut agar dapat berfungsi dengan maksimal sebagaimana mestinya.
3. Kepada siswa diharapkan dapat meningkatkan minat serta mencintai seluruh mata pelajaran khususnya dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs N 2 Padangsidempuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008.
- Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* Padang: Quantum Teaching, 2005.
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan Nvivo* Jakarta: Kencana, 2010.
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Asmadawati, *Desain Pembelajaran Agama Islam* Padang: Rios Multicipta, 2013.
- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- Didiek Ahmad Supadie,dkk, *Pengantar Studi Islam* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Daryanto, *Belajar Dan Mengajar* Bandung: CV Rama Widya, 2010.
- Depertemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum dan Hasil Belajar* Jakarta: Dirjen Bimbaga Islam Pada Sekolah Umum, 2003.
- E.Mulyasa, *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Kemandirian Guru Dan Kepala Sekolah* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Fed Percival dan Henry Ellington, *Teknologi Pendidikan* Jakarta: PT Gelora Aksara Pratama, 1984.
- Fitri Oviyanti, *Pengelolaan Pengajaran* Palembang: Rafah Pers, 2009.
- Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan* Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- H. Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* Jakarta Selatan: Ciputat Pers, 2002.
- HTTP//: www.remedial pembelajaran tanggal 28 September 2017, Pukul : 10.00 wib.

- Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan* Jakarta : PT Raja Garafindo Persada, 1999.
- Kementrian Agama Republik Indonesia, *Aqidah Akhlak* Jakarta: Kementrian Agama, 2014.
- Khirunnisa, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Metode Kisah Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Mdrasah Aliyah Yogyakarta Skripsi: UIN 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 1989.
- Mardianto, *Pembelajaran Tematik* Medan: Perdana Publising, 2011.
- Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* Malang: UIN Maliki Press, 2009.
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Muhaimin, dkk, *Kawasan dan Wawasan Studi Islam* Jakarta: Kencana, 2005.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1990.
- Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip Evaluasi Pengajaran* Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2001.
- Oemar Hamalik, *Media Pembelajaran* Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 1994.
- Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2001.
- Redaksi Sinar Grafika, *Undang- undang Guru dan Dosen* Jakarta: Sinar Grafika, 2008.
- Rida Safitri, “Problematika Guru Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Tsanawiyah Yogyakarta”. Skripsi : UIN 2010.
- Rusman dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru* Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Sardiman A.M, *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Rajawali Pers, 2011.
- Siti Aminah, “Usaha Guru Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs N 2 Panyabunga ”. Skripsi: STAIM , 2007.

- Sudarwan Danim, *Profesionalisasi dan Etika Profesi Guru* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R dan D* Bandung: Penerbit Alfabeta, 2008.
- _____ *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D* Yogyakarta: Alfabeta, 2013.
- Suharsini Arikunto, *Organisasi dan Administrasi* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.
- Sukardi, *Evaluasi Pendidikan Prinsip Dan Operasionalnya* Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2008.
- _____ *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya* Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- S. Nasution, *Metode Research* Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Soetjipto, dkk, *Profesi Keguruan* Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Suparta, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* Jakarta: KDT, 2002.
- Suparlan, *Menjadi Guru Efektif* Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2005
- Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- Syafaruddin Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Syafaruddin dan Irwan Nasution, *Manajemen Pembelajaran* Gang Haji Nipan: PT Ciputat Press, 2005.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT Rineka, Cipta, 2006.
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Bandung: Citapustaka Media, 2006.
- Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam* Bandung: CV Pustaka Sertia, 2013.
- Tim Penyelenggara Penterjemah Al-Quran Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan* Semarang : Toha Putra, 1989.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Depertemen Pendidikan Dan Kebudayaan : Balai Pustaka, 1988.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* Jakarta: Kencana, 2006.

Yusufhadi Miarso, *Teknologi Komunikasi Pendidikan* Jakarta: CV Rajawali, 1984.

LAMPIRAN 1

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. DATA MAHASISWA

Nama : Lisnawati
Tempat/tgl lahir : Negeri Lama, 21 November 1993
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Desa Belongkut Dsn XI Ke. Merbau

2. DATA PENDIDIKAN

- a. SD Negeri 116261 Bulunghit Tamat Tahun 2007
- b. SMP Negeri 1 Merbau Tamat Tahun 2010
- c. SMA Negeri 1 Merbau Tamat Tahun 2013
- d. IAIN Padangsidimpuan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Lulus Tahun 2017

3. DATA ORANGTUA

Nama ayah : Abdullah Tanjung
Pekerjaan : Buruh
Nama ibu : Fatimah Sari
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Belongkut Dsn XI Kec. Merbau

LAMPIRAN III

Pedoman Wawancara

| No | Uraian | Interpretasi |
|----|---|--------------|
| 1 | <p data-bbox="407 384 797 417">Wawancara Kepala Sekolah</p> <ol data-bbox="407 457 930 1732" style="list-style-type: none"><li data-bbox="407 457 930 562">1. Bagaimana geografi sekolah MTs N 2 Padangsidempuan menurut Bapak?<li data-bbox="407 604 930 709">2. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N 2 Padangsidempuan?<li data-bbox="407 751 930 930">3. Menurut Bapak bagaimana sarana dan prasaran di MTs N 2 Padangsidempuan?<li data-bbox="407 972 930 1150">4. Berapa jumlah guru yang mengajarkan mata pelajaran aqidah akhlak?<li data-bbox="407 1192 930 1434">5. Menurut Bapak apakah ada kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan?<li data-bbox="407 1476 930 1581">6. Berapa jumlah siswa-siswa di MTs N 2 Padangsidempuan?<li data-bbox="407 1623 930 1728">7. Upaya apakah yang bisa Bapak lakukan jika pembelajaran aqidah | |

| | | |
|---|---|--|
| 2 | <p>akhlak tidak mencapai KKM ?</p> <p>8. Apakah yang Bapak lakukan jika guru sulit menggunakan metode?</p> <p>Wawancara Kepada Guru</p> <p>1. Apa saja materi yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa dalam meningkatkan pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>2. Apakah metode yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>3. Apakah media yang Bapak/Ibu gunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>4. Apa saja bentuk evaluasi yang Bapak/Ibu lakukan dalam pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>5. Apakah yang menjadi penyebab rendahnya pembelajaran aqidah akhlak menurut Bapak/Ibu?</p> <p>6. Apakah yang menjadi kesulitan</p> | |
|---|---|--|

| | | |
|--|---|--|
| | <p>Bapak/Ibu ketika mengelola kelas?</p> <p>7. Apakah yang menjadi kesulitan Bapak/Ibu Dalam menggunakan sumber belajar?</p> <p>8. apakah yang menjadi kesulitan Bapak/Ibu dalam menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>9. Apakah Hambatan Bapak/Ibu dalam mengevaluasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>10. Menurut Bapak/Ibu apakah siswa mencapai evaluasi dalam pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>11. Bagaimana usaha Bapak/ Ibu agar pembelajaran aqidah akhlak tercapai dengan tujuan?</p> <p>12. Bagaimana usaha Bapak/Ibu agar metode dapat dikuasai oleh siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak?</p> | |
|--|---|--|

| | | |
|---|--|--|
| | <p>13. Bagaimanakah usaha Bapak/ Ibu dalam menyampaikan materi pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>14. Bagaimana usaha Bapak/Ibu dalam menggunakan metode pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>15. Bagaimana usaha Bapak/Ibu menggunakan media pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>16. Bagaimana cara Bapak/Ibu mengevaluasi siswa dalam pembelajaran aqidah akhlak?</p> | |
| 3 | <p>Wawancara Kepada Siswa</p> <p>1. Apakah tujuan Saudara/Saudari dalam mengikuti pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>2. Apakah Saudara/Saudari memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran aqidah akhlak?</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>3. Apakah Saudara/Saudari suka bertanya tentang pembelajaran aqidah akhlak?</p> <p>4. Bagaimana usaha Saudara/Saudari dalam pembelajaran aqidah agar aktif bertanya dalam belajar?</p> <p>5. Bagaimanakah ketika nilai Saudara/Saudari menurun apa yang dilakukan?</p> <p>6. Apakah yang menjadi penyebab rendahnya nilai Saudara/Saudari ketika guru mengevaluasi pembelajaran aqidah akhlak?</p> | |
|--|---|--|

LAMPIRAN IV

Pedoman Observasi

| No | Uraian | Interpretasi |
|----|--|--------------|
| 1 | Observasi Terhadap Kepala Sekolah 1. Observasi sarana dan prasarana di sekolah 2. Melihat jumlah siswa yang banyak 3. Evaluasi yang digunakan guru pada ketika saat ujian 4. Observasi terhadap sumber belajar | |
| 2 | Observasi Terhadap Guru 1. Mengamati materi yang diajarkan guru 2. Melihat metode yang digunakan guru 3. Metode yang digunakan dalam pembelajaran aqidah akhlak 4. Mengamati media yang digunakan guru 5. Melihat evaluasi yang dilakukan guru 6. Observasi terhadap guru dalam penyebab rendahnya pembelajaran | |

| | | |
|---|--|--|
| | <p>aqidah akhlak</p> <p>7. Melihat hambatan dalam pengelolaan kelas pada guru</p> <p>8. Mengobservasi sumber belajar yang dipakai guru</p> <p>9. Observasi terhadap kesulitan dalam penggunaan metode</p> <p>10. Hambatan ketika mengevaluasi siswa</p> <p>11. Mengamati yang dilakukan guru terhadap siswa saat proses pembelajaran aqidah akhlak</p> | |
| 3 | <p>12. Usaha guru dalam menggunakan metode</p> <p>13. Observasi terhadap guru dalam menguasai materi</p> <p>13. Mengamati usaha guru dalam menggunakan evaluasi</p> <p>Observasi Terhadap Siswa</p> <p>1. Mengamati siswa ketika belajar aqidah akhlak</p> <p>2. Memperhatikan siswa dengan</p> | |

| | | |
|--|---|--|
| | <p>melihat cara bertanya dan memberikan ide</p> <p>3. Mengamati siswa ketika aktif saat belajar</p> <p>4. Mengamati siswa apabila diberi tugas</p> <p>5. Observasi terhadap siswa dalam kegiatan evaluasi</p> | |
|--|---|--|



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRi PADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : 486/In.14/E.5/PP.00.9/12/2016 Padangsidimpuan, 13/12/16
Lamp :-
Perihal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi
Kepada Yth. 1. Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd (Pembimbing I)
2. Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd (Pembimbing II)

Di
Padangsidimpuan
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah di tetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : Lisnawati
NIM. : 13 310 0221
Sem/ T. Akademik : VII, 2016/2017
Fak./Jur-Lokal : FTIK/Pendidikan Agama Islam-6
Judul Skripsi : **UPAYA GURU PAI DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DI MTsN 2 PADANGSIDIMPUNAN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi pembimbing I dan pembimbing II penulisan skripsi yang di maksud.

Demikian di sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

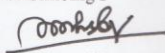
Ketua Jurusan PAI Sekretaris Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Hamka, M.Hum
NIP. 19680517 199303 1 003 NIP. 19840815 200912 1 005
Wakil Dekan Bidang Akademik

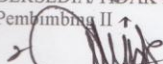
Dr. Lelya Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing I


Drs. Nasruddin Hasibuan, M.Pd
NIP. 19530817 198803 1 001

~~BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA~~
Pembimbing II


Akhiril Pane, S.Ag., M.Pd
NIP. 19751020 200312 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B-698 /In.14/E.4c/TL.00/05/2017
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

9 Mei 2017

Yth. Kepala MTsN 2 Padangsidempuan


Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Lisnawati
NIM : 133100221
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Belongkut Dsn XI

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidempuan ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bid. Akademik


Dr. Lelya Hida, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA PADANGSIDIMPUAN
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2

Jalan H.T Rizal Nurdin Km. 6,5 Gg. Pendidikan Padangsidimpuan

Nomor : B- 241 /Mts.02.08/TL.00/06/2017
Lamp : Pelaksanaan Riset

Padangsidimpuan, 29 Juni 2017

Kepada Yth :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan
di -
Padangsidimpuan

Dengan Hormat,

Schubungan dengan Surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan Nomor : B-698/In.19/E.4c/TL.00/05/2017 tanggal 9 Mei 2017 hal dipokok surat, maka bersama ini kami beritahukan kepada Bapak bahwa :

Wawancara dengan kepala sekolah dengan guru agia akhlak di MTsN 2
Nama : Lisnawati
N I M : 133100221
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Belongkut D XI

Telah melaksanakan riset pada MTsN 2 Padangsidimpuan dengan judul :
" Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan".

Demikian disampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.





Wawancara dengan kepala sekolah dan guru aqidah akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan





Wawancara dengan guru aqidah akhlak di MTsN 2 Padangsidimpuan





Wawancara dengan siswa-siswi MTsN 2 Padangsidimpuan



